

**DAKWAH MELALUI MEDIA RADIO
(PERSEPSI PENDENGAR TERHADAP PROGRAM “PELITA HATI” DI
RADIO ALKHAIRAAT PALU)**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah satu Syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial
(S. Sos) pada Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas
Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palu*

Oleh

RIZKY KARTIKA
16.4.10.0009

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI)
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH (FUAD)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN PALU
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, maka skripsi dan gelar yang diperoleh batal demi hukum.

Palu, 1 September 2020 M
03 Rabi'ul Awal 1441 H

Penulis,

RIZKY KARTIKA
16.4.10.0009

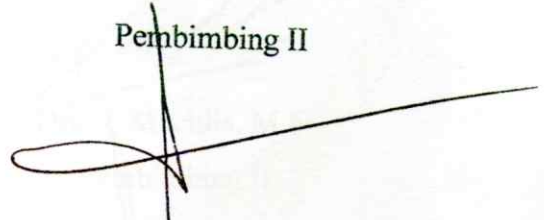
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul **“DAKWAH MELALUI MEDIA RADIO (PERSEPSI PENDENGAR TERHADAP PROGRAM PELITA HATI di RADIO ALKHAIRAAT PALU”** oleh mahasiswa atas nama **Rizky Kartika** NIM: **16.4.10.0009**, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan.

Palu, 1 September 2020 M
03 Rabi'ul Awal 1441 H

Pembimbing I


Nurdin S. Pd., M.Soc.M.Com., Ph.D
NIP.19690301199903005

Pembimbing II


Drs. Ismail Pangeran, M.Pd.I
NIP. 196606251997031001

HALAMAN PENGESAHAN

Nama : Rizky kartika
NIM : 16.4.10.009
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Pembimbing I : Nurdin S.Pd., M.Sos.M.Com., Ph.D
Pembimbing II : Drs. Ismail Pangeran, M.Pd.I
Judul Skripsi : Dakwah Melalui Media Radio (Persepsi Pendengar Terhadap Program “Pelita Hati”

Telah dipertahankan di depan

Tim Penguji Skripsi pada Tanggal 25 September 2020

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Menyetujui:

Ketua



Drs. Ibrahim Latepo, M.Sos.I

Penguji I



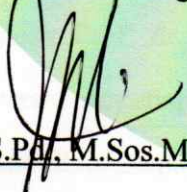
Dr. Syamsuri. S.Ag., M.Ag

Penguji II



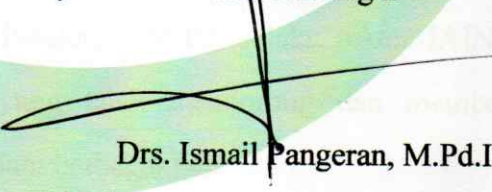
Drs.H. Muchlis, M.M

Pembimbing I



Nurdin S.Pd., M.Sos.M.Com., Ph.D

Pembimbing II

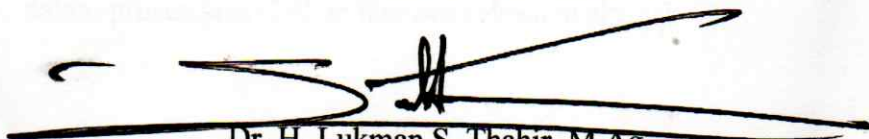


Drs. Ismail Pangeran, M.Pd.I

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Instut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu



Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag

NIP. 19650901 199603 1 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ آمِينَ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya. Sholawat dan salam penulis haturkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang dijadikan bagi seluruh alam dan telah menyempurnakan akhlak umat manusia. Berkat usaha dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai syarat mencapai gelar sarjana sosial (S. Sos).

Penulis persembahkan skripsi ini kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Ismail dan Ibunda Rosnawati. Serta kakak dan adik tersayang, Taufik Reynaldi dan Rijwal yang tidak henti memberi semangat dan mendorong penulis untuk menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Penulis juga sampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang sudah memberikan bantuan baik moril maupun materil dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis ucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. dr. H. sagaf S Petalongi, M.Pd, selaku rektor IAIN Palu beserta segenap pimpinan yang telah mendorong dan memberikan pendidikan kepada penulis dalam berbagai hal.
2. Bapak Dr. H. Lukman S Thahir, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan dan penyelesaian skripsi.

3. Bapak Dr. Syamsuri, M.Ag, selaku Wakil Dekan 3 Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, sekaligus pembimbing I yang dengan ikhlas memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Ibrahim Latepo, M Sos.I, selaku Ketua Jurusan komunikasi dan penyiaran Islam sekaligus pembimbing II yang dengan ikhlas telah membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Nurdin S.Pd., M.Soc.M.Com., Ph.D, sebagai pembimbing I dan bapak Drs. Ismail Pangeran, M.Pd.I, sebagai pembimbing II, yang telah banyak memberikan bimbingan, saran, dan kritik membangun selama proses penyusunan skripsi.
6. Bapak/Ibu Dosen dan seluruh civitas akademik IAIN Palu yang dengan ikhlas membagi ilmu dan memberikan pelayanan selama penulis mengikuti rutinitas akademik.
7. Kepala Perpustakaan Daerah Kota Palu dan Staf Perpustakaan yang telah memberikan pelayanan dan menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan judul skripsi sebagai referensi penulis dalam menyusun skripsi
8. Para informan yang telah bersedia memberikan informasi sebagai data dalam penelitian skripsi ini.
9. Kepada keluarga besar Mansyah, Anita yang sudah banyak memberikan nasehat, motivasi, dan juga semangat untuk menulis.
10. Kepada sahabat-sahabatku Gandhi Saputra, Nur Anisa, Yulianti Ningsi, Muhajirin, dan teman-teman seperjuangan Komunikasi Penyiaran Islam yang telah memberikan motivasi dan semangat kepada penulis.
11. Akhirnya kepada semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Untuk semua orang yang berjasa dalam penyusunan skripsi ini, penulis senantiasa

mendoakan semoga Allah SWT melipat gandakan pahala atas budi baik yang telah diberikan kepada penulis selama ini.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini tidak mewakili kesempurnaan. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pengembangan disiplin ilmu Komunikasi Penyiaran Islam yang akan datang.

Palu, 01 September 2020 M
03 Rabi'ul Awal 1441 H

Penulis,

RIZKY KARTIKA
NIM: 164100009

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Penegasan Istilah.....	9
E. Garis-Garis Besar Isi	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Pengertian Dakwah	12
C. Pengertian Radio dan Sejarah Radio.....	21
D. Persepsi	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi Penelitian.....	41
C. Kehadiran Peneliti.....	41

D. Data dan Sumber Data	41
E. Tehnik Pengumpulan Data	42
F. Tehnik Analisis Data	43

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Sejarah PT. Radio Gema Angkasa Swara Alkhairaat Palu	46
B. Program Kerja	56
C. Aspek Program Siaran	60
D. Analisis Mengenai Persepsi Pendengar Terhadap Program Acara Pelita Hati Di Radio Alkhairaat	67

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	72
B. Saran	73
C. Penutup	

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Rencana Kerja 5 (Lima) Tahun Kedepan	47
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran :

1. Pedoman Wawancara
2. Daftar Informan
3. Surat Izin Penelitian Skripsi
4. Surat Keterangan Penelitian
5. Dokumentasi Hasil Penelitian
6. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Rizky Kartika, 164100009, “Dakwah Melalui Media Radio (Persepsi Pendengar Terhadap Program Pelita Hati di Radio Alkhairaat”. Radio merupakan salah satu contoh media massa elektronik yang dapat digunakan dalam kegiatan berdakwah. Media ini mampu memberikan penyegaran informasi dan hiburan bagi masyarakat. kelebihanannya yaitu mudah dan dapat dijangkau oleh masyarakat luas karna harganya yang relatif murah dan cara penggunaannya yang mudah. Sebagai media informasi, radio mengambil peran signifikan dalam menyampaikan nilai-nilai Islam yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian seorang muslim sejati sesuai dengan tuntutan sunah Rasulullah SAW. Keberadaan sebuah radio berbasis Islam dirasakan menjadi sanga penting mengingat Islam harus tersebar luas dan penyampaian kebenaran merupakan tanggung jawab umat Islam secara keseluruhan. Penelitian ini fokus pada persepsi pendengar terhadap program Pelita Hati di Radio Alkhairaat Palu. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi pendengar terhadap program Pelita Hati di Radio Alkhairaat Palu.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan metode analisis deskriptif, yaitu menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Adapun metode yang digunakan yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Kesimpulan yang dapat di ambil dalam penelitian ini adalah persepsi pendengar radio terhadap program pelita hati cukup baik dan menarik untuk didengarkan. Selalu menyajikan materi dakwah yang membuat pendengar lebih mengetahui ilmu agama dan juga cara penyampaiannya lebih mudah dipahami tanpa sedikitpun menggurui.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang berisi dengan petunjuk-petunjuk agar manusia secara individual menjadi manusia yang beradab, berakhlak, berkualitas, dan selalu berbuat baik sehingga mampu membuat peradaban yang maju, sebuah tatanan kehidupan yang manusiawi dalam arti kehidupan yang adil, maju, bebas dari berbagai penindasan. Agar mencapai yang diinginkan tersebut diperlukannya peran dakwah. Sejak masuknya Islam dalam sejarah umat manusia, agama ini coba menyakinkan umat manusia tentang kebenarannya dan menyeru manusia agar menjadi penganutnya.

Sebagai media informasi, radio mengambil peran signifikan dalam menyampaikan nilai-nilai Islam yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian seorang muslim sejati sesuai dengan tuntutan sunah Rasulullah SAW. Keberadaan radio berbasis Islam dirasakan menjadi sangat penting, mengingat Islam harus tersebar luas dan penyampaian kebenaran merupakan tanggung jawab umat Islam secara Keseluruhan. Sebagaimana firman Allah SWT:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

Terjemahnya :

“Dan hendaklah ada diantara kamu segolong umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh berbuat yang ma’ruf dan mencegah yang munkar dan itulah orang-orang yang beruntung.” (QS Ail-imran:104)¹

¹ Dapertemen RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya:Dapertemen RI 2002)

Sesuai dengan misinya sebagai “*Rahmatan Lil Alamin*”. Islam harus disampaikan dengan wajah yang menarik supaya umat lain beranggapan dan mempunyai pandangan bahwa kehadiran Islam bukan sebagai ancaman bagi eksistensi mereka. Sekaligus sebagai pengantar menuju kebahagiaan kehidupan dunia dan akhirat.

Sebagaimana internet, koran, majalah, dan televisi. Radio adalah medium komunikasi massa yang dapat digunakan orang untuk tujuan tertentu.

Menurut Masduki (2005) di Indonesia ada tiga tujuan dominan penyiaran radio. *Pertama*, pelayanan ke butuhan pendengar. Pendirian diawali dengan penelitian khalayak untuk mengetahui bagaimana kebutuhan pendengar terhadap media radio, baik isi siaran, waktu siar, maupun kemasan acaranya. *Kedua*, aktualisasi kepentingan pengelola. Setiap orang yang berkiprah di bidang keradioan pasti memiliki motivasi pribadi, misalnya ingin populer, memperluas relasi, atau ingin memperkuat eksistensi dirinya dalam pergulatan politik. *Ketiga*, perolehan pendapatan ekonomi. Inilah tujuan yang paling populer.²

Radio Republik Indonesia (RRI) adalah satu-satunya radio yang menyanggah nama Negara, siarannya ditunjukkan untuk kepentingan seluruh lapisan masyarakat di seluruh Negara Kesatuan Republik Indonesia. RRI didirikan pada tanggal 11 September 1945, mempunyai peran besar dalam perjuangan kemerdekaan dan dalam perjalanan negeri ini. Setelah selama 32 tahun RRI menjadi corong pemerintahan, maka berdasarkan UU No. 32 tahun 2002, RRI berubah menjadi lembaga Penyiaran Publik yang bersifat independent, netral, dan tidak komersial yang tugasnya adalah memberikan pelayanan siaran informasi, pelestarian budaya, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol sosial dan menjaga citra positif bangsa di dunia internasional. Sebagaimana pasal 14 UU No. 32/2002

² Masduki, *Menjadi Broadcaster Profesional* (Yogyakarta: Pustaka Populer LKiS, 2005)

menegaskan bahwa RRI adalah lembaga Penyiaran Publik yang bersifat independent, netral, tidak komersial, dan berfungsi melayani kebutuhan masyarakat.³

Angin reformasi yang bertiup di Istana Negara Jakarta telah menjatuhkan kekuasaan rezim otoriter Orde Baru. Soeharto mundur pada tanggal 21 Mei 1998. Dari sini angin itu berhembus kencang hingga kantor menteri penerangan, tempat media penyiaran dikendalikan. Dalam tempo tidak lebih dari enam bulan keluar SK Menpen No. 134/1998 yang menghapus semua aturan ketat menteri siaran radio. Pada tahun 1999 Dapertemen penerangan dikuilidasi oleh Presiden Abdurrahman Wahid dengan alasan penerangan adalah urusan masyarakat. likuidasi ini otomatis mencabut semua kewenangan yang dimiliki lembaga itu dalam UU No. 24/1997 tentang penyiaran.⁴

Radio adalah teknologi yang digunakan untuk pengiriman sinyal dengan cara modulasi dan radiasi elektromagnetik (gelombang elektromagnetik).⁵ Radio merupakan media auditif (hanya bisa di dengar). Cukup berada di rumah saja, di jalan atau dimana saja kita bias mendengarkan radio, contoh misalnya disela-ela pikiran yang setres. Dengan mendengarkan radio pikiran akan kembali fres dan lupa akan semua hal yang membuat stress. Sampai pada saat lagi kasmaran pun radio itu bisa membuat hati dan pikiran bermain dalam khayal pendengar. Oleh karena itu radio mempunyai kekuatan terbesar sebagai media imajinasi. Dalam

³ <http://www.rri-online.com>, di akses pada tanggal 27 Oktober 2019

⁴ Masduki, *Menjadi Broadcast Profesional* (Yogyakarta: Pustaka Populer LKiS, 2005)

⁵ http://id.wikipedia.org/wiki/dakwah_radio, diakses pada hari rabu tanggal 02 oktober 2019

menyelenggarakan suatu siaran radio, maka mutlak diperlukan *adanya spektrum frekuensi radio*. *Spectrum frekuensi* dapat diasumsikan sebagai suatu jalur tempat merambatnya sinyal yang membawa suara gambar dan sebagainya. Jalur ini terdapat di udara yang tidak dapat dilihat atau dirasakan oleh indra manusia.

Radio salah satu media siaran, dimana siarannya memberikan informasi ke berbagai kalangan. Radio bukan hanya wadah yang menyampaikan berita, tetapi juga sebagai hiburan. Disamping sebagai informasi dan hiburan, radio juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk menyampaikan dakwah kepada masyarakat, dan juga sebagai salah satu dari sekian media massa yang memiliki fungsi dan efek besar bagi pembentukan opini masyarakat, baik itu masyarakat kalangan bawah maupun kalangan atas.

Kemajuan teknologi, informasi, dan komunikasi merubah perilaku masyarakat maupun peradaban manusia secara global sehingga mempengaruhi kehidupan sosial dan budaya masyarakat. Teknologi informasi menjadi peluang bermata dua karena selain memberikan kontribusi bagi peningkatan kesejahteraan dan kemajuan peradaban manusia, sekaligus menjadi sarana efektif untuk melakukan perbuatan melawan hukum.

Globalisasi informasi telah membawa dampak yang sangat pesat pada dunia, termasuk Indonesia. Dampak positif dan negatif seolah tidak dapat terhindar dari kehidupan kita.

Effendi (1993) menyebutkan ada tiga unsur daya tarik yang dimiliki radio, yaitu kata-kata lisan, music dan efek suara. Dengan dihiasi musik dan didukung efek suara suatu acara yang disajikan radio menjadi hidup.

Meskipun kemudian muncul televisi, namun pesawat radio tidak bergeser, karena untuk menikmati acara di radio dapat dengan tidur-tiduran, mandi, bekerja, atau sambil mengemudikan kendaraan.⁶

Jadi selain harganya yang ekonomis radio juga mempunyai kelebihan yaitu pendengar tidak dituntut untuk selalu berada didepan radio, tidak seperti media lain. Dan juga pendengar bisa mendengarkan dimana saja dan kapan saja. Media massa yang akrab dengan masyarakat adalah radio.

Di era globalisasi ini harus kita akui bahwa persaingan dalam siaran radio semakin ketat. Dari fakta ini, pemilik stasiun radio harus jeli dan teliti dalam melihat situasi perkembangan program untuk menyiasati agar stasiun radionya tetap bertahan dan bisa lebih maju selangkah dari stasiun radio lain. Mendirikan stasiun radio harus diakui memerlukan investasi yang padat modal, padat karya serta persyaratan kompetensi manajemen dengan pilihan teknologi yang tepat. Melihat kecendrungan itu penyelenggaraan stasiun radio tentu perlu melakukan kalkulasi cermat untuk memperoyeksi pengembalian modal investasinya.⁷

Radio Alkhairaat (RAL) adalah salah satu institusi penyiaran swasta di Sulawesi Tengah yang hadir dengan semangat orientasi yang berbeda dengan radio swasta lain di daerah ini. Program Radio Alkhairaat memberikan program yang berkualitas yang disiarkan secara berkesinambungan (secara terus menerus) dan tetap memberikan informasi keagamaan melalui pesan-pesan yang berasal dari Al-Qur'an dan Hadis. Salahsatu radio yang menyiarkan program dakwah. Hal

⁶ Onong Uchjana, Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993)

⁷ Masduki, *Menjadi Broadcaster Profesional* (Yogyakarta: Pustaka Populer LKiS, 2005)

ini tentunya menimbulkan banyak persepsi dari para pendengarnya yang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda yang tentunya akan menimbulkan persepsi yang berbeda pula.

Istilah program di radio dapat dianalogikan sebagai barang (*goods*) atau pelayanan (*services*) yang dijual dalam bentuk bisnis lain. Menurut John R. Bittner, program atau kerap disebut pula dengan istilah: acara adalah barang yang dibutuhkan orang sehingga mereka bersedia mendengarkannya.

Dalam dunia keradioan, mengerti format stasiun (*station format*) adalah jantung dari seluruh kinerja pemrograman, setiap olah produksi program siaran mengacu pada pilihan format stasiun radio yang makin spesifik (*segmented*) seiring makin banyaknya jumlah radio dan makin tersegmennya pendengar. Makin modern radio, makin terspesialisasi formatnya, makin kompetitif sebuah radio maka makin focus posisi programnya. Penajaman program siaran adalah konsekuensi dari tajamnya format stasiun.⁸

Programmer harus menentukan hal apa yang akan digunakan sebagai senjata untuk menarik perhatian audien karena selera audien adalah sesuatu yang sulit diterka namun ada satu hal yang pasti tidak ada program yang pernah sukses dengan mengabaikan tujuannya.

Dengan terjadinya persaingan program siaran, tentu saja harus mendapatkan perhatian secara khusus bagi mereka yang berkecimpung dalam

⁸ Masduki, *Menjadi broadcaster professional* (Yogyakarta: Pustaka Populer LKiS, 2005)

media ini, dalam arti untuk terus menerus berupaya meningkatkan program siarannya, kalau tidak ingin ditinggalkan pendengarnya.

Sistem pemrograman akan menyentuh juga penggunaan perangkat operasional siaran, kecanggihan perangkat teknik serta jangkauan siaran. Dari sarana penyiaran tersebut akan dapata diartikan kejelasan sasaran yang akan dicapai atas program yang disiarkan, yaitu masyarakat terbatas (lokal) atau masyarakat luas (nasional/internasional).⁹ Dari pernyataan diatas *programmer* terlibat kerjasama langsung dengan bagian operasional siaran dan bagian perangkat tehnik agar tercipta program yang berkualitas dan disukai pendengar.

Strategi Pemrograman yang baik yaitu membuat program atau mengadakan program sesuai dengan target audiennya serta mengatur penjadwalan siaran yang harus sesuai dengan momentum atau *lifestyle* masyarakat yang menjadi *coverage area* dari radio yang bersangkutan.¹⁰

Salah satu strategi agar audien tidak pindah adalah dengan menampilkan cuplikan atau bagian dari suatu acara yang bersifat paling dramatis, mengandung ketegangan, menggoda dan memancing rasa penasaran yang hanya bisa terjawab atau terpecahkan jika tetap mengikuti saluran ini. Dengan strategi ini, audien diharapkan tidak akan pindah saluran jika ia tidak ingin beresiko kehilangan momen yang menimbulkan rasa penasaran itu.

⁹ R.M Soenarto, *Program Televisi Dari Penyusunan Sampai Pengaruh Siaran* (Jakarta: FFTV-IKJ Press, 2007)

¹⁰ Andi Fahrudin, Bahan Kuliah Perencanaan Program Televisi, 18/09/2007 (Jakarta: Universitas Mercu Buana)

Sebagaimana sasarannya untuk masyarakat pendengar yang loyal, yaitu “keluarga muslim yang dinamis, modern namun tetap berpegang kepada nilai-nilai religius dengan toleransi tinggi”. Dalam siarannya, hadir dengan serangkaian program pilihan, mulai dari program dakwah unggulan, program dialog interaktif dengan berbagai tema menarik.

Oleh karena itu perlu diadakan sebuah penelitian tentang persepsi pendengar terhadap program acara dakwah “Pelita Hati” di Radio Alkhairaat Palu tersebut untuk mengetahui bagaimana pandangan pendengar tentang program acara dakwah “Pelita Hati” dan bagaimana pendengar memahami isi pesan dakwah tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka muncul suatu permasalahan yakni :

1. Bagaimana persepsi pendengar terhadap program acara dakwah “Pelita Hati” di Radio Alkhairaat Palu.?
2. Bagaimana pendengar memahami isi pesan pada program acara dakwah”Pelita Hati” di Radio Alkhairaat Palu. ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Sehubung dengan permasalahan yang telah dirumuskan oleh peneliti, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui persepsi pendengar terhadap program acara”Pelita Hati” di Radio Alkhairaat Palu.

- b. Untuk mengetahui pendengar memahami isi pesan pada program acara “Pelita Hati” di Radio Alkhairaat Palu.

2. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan beberapa manfaat :

- a. Untuk memperluas pengetahuan peneliti akan perkembangan ilmu pengetahuan terutama yang berhubungan dengan bidang dakwah melalui media radio.
- b. Untuk lembaga radio nantinya dapat dijadikan masukan guna menyempurnakan program acaranya.

D. Penegasan Istilah

Proposal ini berjudul **“Dakwah Melalui Media Radio (Persepsi Pendengar Terhadap Program “Pelita Hati” di Radio Alkhairaat Palu”**.

Untuk menghindari kekeliruan penafsiran mengenai judul skripsi ini, penulis menguraikan beberapa istilah yang terkandung di dalamnya, sebagai berikut:

1. Dakwah

Mendorong manusia kepada kebaikan dan petunjuk, memerintahkan perbuatan yang diketahui kebenarannya, melarang perbuatan yang merusak individu dan orang banyak agar mereka memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.

2. Persepsi Pendengar

Merupakan pengalaman suatu obyek, peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menyimpulkan pesan. Persepsi juga memberi makna pada stimuli indrawi. Istilah persepsi biasanya digunakan

untuk mengungkapkan tentang pengalaman suatu benda atau suatu kejadian yang dialami.

Persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana pendapat pendengar di Radio Alkhairaat Palu tentang program acara dakwah “Pelita Hati”.

3. Program

Program yang dimaksud dalam penelitian ini adalah acara dakwah di Radio Alkhairaat Palu yang disiarkan setiap harinya.

E. Garis-Garis Besar Isi

Peneliti membagi beberapa bab dalam sistematika pembahasan proposal ini, yaitu:

Pada bab Pertama, pendahuluan yang membahas tentang latar belakang yang memunculkan, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, penegasan istilah dan garis-garis besar proposal.

Pada bab Kedua kajian pustaka, peneliti akan menjelaskan tentang beberapa kajian teoritis tentang dakwah dan sub-sub sebagai berikut : pengertian, dakwah, tujuan dakwah, serta materi dakwah. Kemudian dilanjutkan dengan sub-sub bab sebagai berikut : sejarah radio, pengertian radio, keutamaan dan keterbatasan dakwah melalui radio, kemudian dijelaskan pula penelitian terdahulu dengan judul proposal skripsi yang peneliti lakukan saat ini.

Pada bab Ketiga metode penelitian, berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian yang dipakai, data dan sumber data, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, serta teknik keabsahan data.

Pada bab Empat hasil penelitian tentang “Persepsi Pendengar Terhadap Program Pelita Hati di Radio Alkhairaat Palu” yang terdiri dari sejarah Radio Alkhairaat Palu dan analisis persepsi pendengar terhadap program pelita hati.

Pada bab Lima penutup yang meliputi kesimpulan dari uraian pembahasan bab sebelumnya, dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari terjadinya kesamaan pada skripsi ini dengan skripsi yang lain, penulis terlebih dahulu mengkaji dan menelusuri kajian-kajian terdahulu yang pernah dilakukan. Hasil ini akan menjadi acuan bagi penulis untuk tidak mengangkat objek pembahasan yang sama sehingga diharapkan kajian yang penulis lakukan tidak terkesan plagiat dari kajian yang ada.

Penelitian yang dilakukan oleh Yusriah, dari Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) angkatan 2011. Namun sekalipun hamper menyerupai akan tetapi ada perbedaan dan pengkhususan di dalam penelitian ini. Yang di mana Yusriah meneliti tentang Radio Alkhairaat Sebagai Media Dakwah (Analisis Siaran Dakwah di Radio Alkhairaat). Penelitian ini dilakukan oleh Yusriah adalah jenis penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif, sama halnya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis nantinya. Adapun letak persamaan antara penelitian Yusriah dan penulis adalah terletak pada Radio Alkhairaat sebagai media dakwah dengan menggunakan penelitian kualitatif. Yang mana dalam penelitian ini dilakukan langsung di lapangan serta lebih mengarah kepada radio sebagai media dakwah.

Adapun perbedaan antara penelitian kami yakni, Yusriah lebih mengarah kepada analisis siaran dakwah di Radio Alkhairaat yang dimana peneliti lebih terfokus pada bagaimana pemilihan materi dakwah dan bagaimana kualifikasi pembawa materi dakwah dalam bidang keilmuan dan pengalaman. Sedangkan

judul yang penulis ingin teliti yakni tentang bagaimana persepsi pendengar terhadap program acara dakwah dan bagaimana pendengar memahami isi pesan pada program acara dakwah.

B. Pengertian Dakwah

Secara etimologi, kata dakwah berasal dari bahasa arab *da'wah* (dakwah tulisan arab) yang merupakan bentuk *masdhar* dari kata kerja (*fi'il*) *da'a* (tulisan arab) *yad'u* (tulisan arab) yang artinya seruan, ajakan, panggilan (Syukir, 1983: 1). Secara terminologi, banyak pendapat para ahli dakwah tentang defenisi dakwah. Dakwah adalah suatu proses mengajak, mendorong (memotivasi) manusia untuk berbuat baik, mengikuti petunjuk (Allah), menyuruh mengerjakan kebaikan, melarang mengerjakan kejelekan, agar dia bahagia di dunia dan akhirat (Mahfudh, 1979: 13).¹

Menurut Zaidan (1992: 5) dakwah adalah mengajak ke jalan Allah, yakni ajakan ke jalan Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Pakar lainnya Ghulusy (1987: 9) menjelaskan bahwa ialah pekerjaan atau ucapan untuk mempengaruhi manusia supaya mengikuti Islam.²

Al-Qur'an surah an-Nahl 125 disebutkan bahwa dakwah adalah mengajak umat manusia ke jalan Allah SWT dengan cara yang bijaksana, nasehat yang baik serta berdebat dengan cara yang baik pula

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Terjemahannya :

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa

¹ Saerozi, *Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013)

² *Ibid*, hal 9

yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.³

Walaupun beberapa defenisi dakwah berbeda redaksinya akan tetapi setiap redaksinya memiliki tiga unsur pengertian pokok, yaitu :⁴

- a) Dakwah adalah proses penyampaian agama Islam dari seseorang kepada orang lain.
- b) Dakwah adalah penyampaian ajaran Islam tersebut dapat berupa *amar ma'ruf* (ajaran kepada kebaikan) dan *nahi mungkar* (mencegah kemungkaran).
- c) Usaha tersebut dilakukan secara sadar dengan tujuan terbentuknya suatu individu atau masyarakat yng taat dan mengamalkan sepenuhnya seluruh ajaran Islam.

1. Tujuan Dakwah

Dari beberapa defenisi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwasannya dakwah adalah proses penyampaian mengajak, menyerukan serta menarik perhatian manusia ke jalan Allah SWT.

Dan bahwasannya dakwah dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan dan tujuan dakwah merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam proses dakwah. Oleh karena itu di bawah ini akan dijelaskan tujuan dakwah itu sendiri.

a. Tujuan Jangka Pendek

Dalam jangka pendek tujuan kegiatan dakwah itu adalah untuk memberikan pemahaman tentang Islam kepada masyarakat akan terhindar dari sikap dn perbuatan yang mungkar dan jahat.⁵

³Alquran dan terjemahannya . An-Nahl (16): 125

⁴ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004)

b. Tujuan Jangka Panjang

Adanya dakwah itu adalah untuk mengadakan perubahan sikap masyarakat. sikap yang dimaksud adalah perilaku-perilaku yang tidak terpuji bagi masyarakat yang tergolong kepada kemaksiatan yang tentunya membawa kepada kemudharatan dan mengganggu ketentraman masyarakat lingkungannya.

Menurut Asmuni Syukur tujuan dakwah dibagi menjadi dua bagian yaitu:⁶

a. Tujuan Umum Dakwah

Tujuan umum dakwah (*major objective*) merupakan sesuatu yang hendak dicapai dalam seluruh aktivitas dakwah. Ini berarti tujuan dakwah yang masih bersifat umum (ijmali) dan utama, di mana seluruh gerak langkah proses dakwah harus ditunjukkan dan diarahkan kepadanya

Manusia memiliki akal dan nafsu, akal senantiasa mengajak ke arah jalan kebahagiaan dan sebaliknya nafsu selalu mengajak ke arah yang menyesatkan. Disinilah dakwah berfungsi memberikan peringatan kepadanya, amar ma'ruf nahi 'anil munkar dan sebagainya agar mereka itu dapat bahagia sejahtera di dunia maupun akhirat.

b. Tujuan Khusus Dakwah

Tujuan khusus dakwah (*minor objective*) merupakan perumusan tujuan sebagai perincian dari pada tujuan umum dakwah. Tujuan ini dimaksudkan agar dalam pelaksanaan seluruh aktivitas dakwah dapat jelas diketahui kemana

⁵M. Bahri Ghazali, *Da'wah Komunikatif: Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Da'wah* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1997)

⁶ Asmuni Syukur, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ihlas, 1984)

arahnya, ataupun jenis kegiatan apa yang hendak dikerjakan, kepada siapa berdakwah dengan cara bagaimana dan sebagainya dengan cara terperinci. Sehingga tidak terjadi *overlapping* antara juru dakwah yang satu dengan juru dakwah lainnya yang hanya disebabkan karena masih umumnya tujuan yang hendak dicapai. Tujuan khusus dakwah adalah :

- a. Mengajak ummat manusia yang sudah memeluk agama Islam untuk selalu meningkatkan taqwanya kepada Allah SWT. Artinya mereka diharapkan agar senantiasa mengerjakan segala perintah Allah dan selalu mencegah atau meninggalkan perkara yang dilarangnya.
- b. Membina mental agama (Islam) bagi kaum yang masih mualaf. Mualaf artinya bagi mereka-mereka yang masih mengkhawatirkan tentang keislaman dan keimanannya (baru beriman). Penanganan terhadap masyarakat yang masih mualaf jauh berbeda dengan kaum yang sedang beriman kepada Allah (berilmu agama), sehingga rumusan tujuan kepadanya tidak sama, artinya disesuaikan dengan kemampuan dan keadaannya.
- c. Mengajak ummat manusia yang belum beriman agar beriman kepada Allah (memeluk agama Islam).
- d. Mendidik dan mengajak anak-anak agar tidak menyimpang dari fitrahnya.

Menurut Ali Aziz, dalam bukunya yang berjudul *ilmu dakwah*, tujuan dakwah adalah untuk mengubah sikap mental dan tingkah laku manusia yang kurang baik menjadi lebih baik atau meningkatkan kualitas iman dan Islam

seseorang secara sadar dan timbul dari kemauannya sendiri tanpa merasa terpaksa oleh apa dan siapa pun.⁷

2. Maddah (Materi Dakwah)

Maddah dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u. dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi maddah adalah ajaran Islam itu sendiri. Ajaran Islam yang dijadikan *maddah* dakwah itu pada garis besarnya dapat dikelompokkan sebagai berikut.⁸

a) Akidah, yang meliputi :

- (1) Iman kepada Allah.
- (2) Iman kepada Malaikat-Nya.
- (3) Iman kepada kitab-kitab-Nya.
- (4) Iman kepada Rasul-Nya.
- (5) Iman kepada hari akhir.
- (6) Iman kepada qadha dan qadhar.

b) Syari'ah

c) Ibadah (dalam arti khas)

- (1) Thaharah.
- (2) Sholat.
- (3) Zakat.
- (4) Shaum.
- (5) Haji.

d) Muammalah (dalam arti luas) meliputi :

^{7 7} Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004)

⁸ *Ibid*, hal 94-95

- (1) Al-Qununul khas (hukum perdata); Muammalah (hukum niaga), Munakahat (hukum nikah), dan Waratsah (hukum waris).
- (2) Al-Qanunul'am (hukum publik); Hinayah (hukum pidana), Khilafah (hukum Negara), dan Jihad (hukum perang dan damai).
- (3) Akhlaq, yaitu meliputi ; Akhlaq terhadap Khalid, Akhlaq terhadap makhluk (akhlaq terhadap manusia, diri sendiri, tetangga, masyarakat lainnya), Akhlaq terhadap bukan manusia (flora dan fauna)

3. Macam-Macam Metode Dakwah

Apabila ditinjau dari sudut pandang yang lain, metode dakwah dapat dilakukan pada berbagai metode yang lazim dilakukan dengan pelaksanaan dakwah. Metode-metode tersebut adalah sebagai berikut:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian, dan penjelasan sesuatu kepada pendengar dengan menggunakan lisan.⁹

b. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab adalah metode yang dilakukan dengan menggunakan Tanya jawab untuk mengetahui sampai sejauh mana ingatan atau pikiran seseorang dalam memahami atau menguasai materi dakwah.

c. Metode Diskusi

Diskusi sering dimaksud sebagai pertukaran pikiran (gagasan, pendapat, dan sebagainya) antara sejumlah orang secara lisan membahas

⁹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah 2009)

suatu masalah tertentu yang dilaksanakan dengan teratur dan bertujuan untuk memperoleh kebenaran.

d. Metode Propaganda (*Di'ayah*)

Metode propaganda adalah suatu upaya untuk menyiarkan Islam dengan cara mempengaruhi dan membujuk massa secara massal, persuasif, dan bersifat otoritatif (paksaan).

e. Metode Keteladanan

Dakwah dengan menggunakan metode keteladanan atau demonstrasi berarti suatu cara penyajian dakwah dengan memberikan keteladanan langsung sehingga mad'u akan tertarik untuk mengikuti kepada apa yang dicontohkan.

f. Metode Drama

Dakwah dengan menggunakan metode drama adalah suatu cara menjajikan materi dakwah dengan mempertunjukkan dan mempertontonkan kepada mad'u agar dakwah dapat tercapai sesuai dengan yang ditargetkan.

g. Metode Silaturahmi (*Home Visit*)

Dakwah dengan metode *home visit* atau silaturahmi, yaitu dakwah yang dilakukan dengan mengadakan kunjungan kepada suatu objek tertentu dalam rangka menyampaikan isi dakwah kepada penerima dakwah..

4. Subjek Dakwah

Dai pada dasarnya adalah penyeru ke jalan Allah SWT, pengibar panji-panji Islam, dan pejuang (mujahid) yang mengupayakan terwujudnya sistem Islam dalam realitas kehidupan umat manusia. Sebagai dai, mereka harus memiliki pemahaman yang luas mengenai Islam, ia juga harus memiliki semangat dan ghairah ke-Islaman yang tinggi.¹⁰

Secara ideal pendakwah (dai) adalah orang mukmin yang menjadikan Islam sebagai agamanya, Al-Quran sebagai pedomannya, Nabi Muhammad SAW sebagai pemimpin dan teladan baginya. Ia benar-benar mengamalkan dalam tingkah laku dan perjalanan hidupnya, kemudian ia menyampaikan Islam yang meliputi akidah, syariah, dan akhlak kepada seluruh manusia.¹¹

Diantara sifat dai yang disebutkan dalam Al-Quran adalah :¹²

- a) Perintah agar dai istiqomah, tidak memperturutkan hawa nafsu, menjelaskan tentang ketegarannya dalam iman, berbuat adil, dan berusaha berdakwah sampai pada non-muslim. Allah SWT berfirman: (QS As-Syuraa: 15)
- b) Bertawakalah dalam berdakwah dari menyakini kebenaran dakwah yang disampaikan. Allah SWT berfirman: (QS An-Naml: 79-80)

Untuk mewujudkan dai yang profesional yang mampu memecahkan kondisi mad'u, ada beberapa kriteria, adapun sifat-sifat penting yang harus dimiliki oleh seorang dai secara umum, yaitu :

¹⁰A. Ilyas Ismail, *Paradigma Dakwah Sayyid Quthub* (Jakarta: Penamadani, 2006)

¹¹Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2009)

¹²*Ibid*, hal 80

- a) Mendalami Al-Quran dan sunnah serta sejarah kehidupan Rasulullah dan khulafaurrasyidin
- b) Memahami keadaan masyarakat yang akan dihadapi
- c) Berani mengungkapkan kebenaran kapan pun dan dimana pun
- d) Ikhlas dalam melaksanakan tugas dakwah tanpa tergiur oleh nikmat materi yang sifatnya hanya sementara
- e) Satu kata dengan perbuatan
- f) Terjauh dari hal-hal yang menjatuhkan harga diri

5. Objek Dakwah

Objek dakwah (*mad'u, communicant, audience*). Objek dakwah yaitu masyarakat sebagai penerima dakwah. Masyarakat individu baik kelompok. Sebagai objek dakwah, memiliki strata dan tingkatan yang berbeda-beda. Dalam hal ini seorang dai dalam aktifitas dakwahnya, hendaklah memahami karakter dan siapa yang akan diajak berbicara atau siapa yang akan menerima pesan-pesan dakwahnya.¹³

Mad'u terdiri dari berbagai macam golongan manusia. Oleh karena itu, Penggolongan mad'u tersebut antara lain sebagai berikut:¹⁴

- 1) Dari segi sosiologis, masyarakat terasing, pedesaan, perkotaan, kota kecil, serta masyarakat di daerah marjinal di kota besar
- 2) Dari struktur kelembagaan, ada golongan priyayi, abangan, dan santri.
- 3) Dari segi tingkatan usia, ada golongan anak-anak, remaja, dan golongan orang tua

¹³Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009)

¹⁴H.M. Arifin, *Psikologi Dakwah* (Jakarta: Bulan Bintang, 1997)

- 4) Dari segi profesi, ada golongan petani, pedagang, seniman, buruh, pegawai negeri
- 5) Dari segi jenis kelamin, ada golongan pria dan wanita
- 6) Dari segi khusus ada masyarakat tunasusila, tunawisma, tunakarya, narapidana dan sebagainya.

Di samping semua golongan mad'u di atas, ada lagi penggolongan yang berdasarkan response mereka. Berdasarkan response mad'u terhadap dakwah, mereka dapat digolongkan sebagai berikut:¹⁵

- a) Golongan simpati aktif, yaitu mad'u yang menaruh simpati dan secara aktif memberikan dukungan moril dan materil terhadap kesuksesan dakwah.
- b) Golongan pasif, yaitu mad'u yang masa bodoh terhadap dakwah,
- c) Golongan antipasti, yaitu mad'u yang tidak rela atau tidak suka akan terlaksananya dakwah.

C. Pengertian Radio dan Sejarah Radio

1. Pengertian Radio

Radio sebagai media massa elektronik muncul setelah adanya beberapa penemuan teknologi telpon, fotografi (yang bergerak dan tidak bergerak). Dan rekaman suara.¹⁶ Radio adalah teknologi yang mampu melakukan pengiriman sinyal melalui modulasi gelombang elektromagnetik. Gelombang ini melintas

¹⁵Endang Saifuddin Anshari, *Wawasan Islam* (Jakarta: Rajawali, 1996)

¹⁶Denis Mc. Quail, *Teori Komunikasi Massa: Suatu Pengantar* (Jakarta: Erlangga, 1984)

lewat udara dan ruang hampa.¹⁷ Radio secara etimologi adalah pengiriman suara atau bunyi melalui udara.¹⁸

Menurut Ton Kertapati. Pada dasarnya radio ialah medium untuk bercerita yang dalam permulaannya segala apa yang disiarkan mempunyai bentuk cerita, namun didalam bercerita itu diikuti faktor lain yang membedakannya dengan surat kabar yaitu efek suara, musik, dan dialog.¹⁹

Sebagai media, radio merupakan alat atau sarana yang didalamnya terkandung arti penerangan, ajakan, pendidikan, dan hiburan yang mampu mengunggah manusia untuk berbuat baik dan meninggalkan kemungkaran. Dalam arti dari segi manfaatnya khalayak akan mendapatkan hiburan yang dapat dijadikan suatu kegiatan yang bersifat positif. Dengan radio khalayak dapat memperoleh informasi tentang kemajuan zaman, terlebih lagi radio bisa berfungsi dalam mengadakan perubahan persepsi dan perilaku seseorang atau masyarakat.

Dengan sifat auditif, radio terbatas kepada rangkaian suara atau bunyi yang hanya menerpa indera telinga saja.²⁰ Dalam perkembangannya sekarang ini, radio adalah media auditif yang mempunyai arti sebagai media yang hanya bisa didengar, murah, merakyat, dan bisa dibawa serta didengarkan dimana dan kapan saja.

Jadi, radio adalah sebuah alat komunikasi yang memanfaatkan gelombang elektromagnetik sebagai pembawa pesan yang dipancarkan melalui udara yang hanya bisa didengarkan dimana dan kapan saja.

¹⁷Ario, Pengertian Radio, Artikel diakses pada

¹⁸Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1997)

¹⁹Ton Kertapati, *Dasar-Dasar Publistik* (Jakarta: Soeroengan, 1996)

²⁰Muryanto Ginting Munthe, *Media Komunikasi Radio* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996)

2. Sejarah Radio

Radio telah menjalani proses perkembangan yang cukup lama sebelum menjadi media komunikasi massa seperti sekarang ini.

Donald McNicol dalam bukunya “*Radio Conquest of Space*”²¹ menyatakan bahwa “terkalahkannya ruangan angkasa oleh radio” (*the conquest of space of radio*) dimulai pada tahun 1802 oleh Dane, yakni ditemukannya suatu penerima pesan (*massage*) dengan jarak pendek menggunakan kawat peraliran listrik.

Di dalam buku “*Instruction to Radio and Television*” yang ditulis oleh David C. Philips, John M. Grogan dan Earl H Ryan, dijelaskan, bahwa penemuan bagi kemajuan radio adalah ketekunan tiga orang cendekiawan muda. Diantaranya seorang ahli teori ilmu alam berkebangsaan Inggris bernama James Maxwell yang mendapat julukan “*Scientific Father of Wireless*” berhasil menemukan rumus-rumus yang diduga mewujudkan gelombang elektromagnetis.²² Rumus ini ditemukan pada tahun 1865.

Adanya gelombang elektromagnetis telah dibuktikan oleh Heinrich Hertz dengan jalan eksperiman. Selain membuktikan bahwa rumus Maxwell adalah benar, Hertz juga dapat membuktikan bahwa dengan suatu permukaan dari logam yang cocok. Gelombang-gelombang elektromagnetis itu bisa direflesikan kepada suatu cahaya. Ini terjadi pada tahun 1884.

²¹ Donald McNicol, *Radio's Conquest Of Space*, Murrays Hill Books, (New York, Toronto, London, 1956)

²² Sawyer, Stacey C. & Williams, Brian K. (2001). *Using Information Technology*, New York: McGraw-Hill Company

Selain karya Hertz tersebut dikenal umum, Guglielmo Marconi yang terkenal sebagai penemu telegraf tanpa kawat. Willian Albig dalam bukunya “*Modern Public Opinion*” memberikan penjelasan, bahwa pada tahun 1901 cara-cara pengiriman tanda-tanda tanpa kawat itu oleh Marconi telah dapat dilakukan melintasi Samudra Atlantik.

Di Amerika Serikat, adalah Dr. Lee De Forest yang mengembangkan penemuan Marconi itu, yakni tahun 1906 , dengan memperkenalkan lampu vakumnya (*vakum tube*) yang memungkinkan suara dapat disiarkan.

Dr. Lee De Forest dianggap sebagai pelopor radio, dan arena itu dijuluki “*The Father of Radio*”. Itu terjadi pada tahun 1916. Untuk beberapa tahun lamanya percobaan-percobaan untuk mengembangkan radio siaran ini agak terlambat karena pecahnya Perang Dunia I.

Mulai pada tahun 1920 masyarakat Amerika telah dapat menikmati radio siaran secara teratur berbagai programnya dan pada tanggal 20 November 1920 stasiun radio KDKA menyiarkan kegiatan pemilihan umum untuk memilih presiden (Harding-Cox Presidential Election) yang dianggap sebagai penyiaran berita pertama secara meluas dan teratur kepada masyarakat.

Sejak saat itu, radio mengalami kemajuan yang sangat pesat. Apabila bulan Januari 1922 hanya ada 30 stasiun radio, pada bulan Maret 1923 meningkat menjadi 556 buah. Jumlah pesawat penerima dari 50.000 buah pada tahun 1921 menjadi 600.000 lebih pada tahun 1922 .

Di bidang teknologi, usaha untuk menyempurnakan radio siaran itu telah mencapai kemajuan pula. Professor E.H. Amstrong tahun 1933 memperkenalkan

sistem frequency Modulation (F.M) sebagai penyempurna Amplitude Modulation (A.M) yang biasa digunakan radio siaran.

Keuntungan FM dari AM :

- a. Dapat menghilangkan *interference* (gangguan, pencampuran yang disebabkan cuaca, bintik-bintik matahari atau listrik).
- b. Dapat menghilangkan *interference* yang disebabkan dua stasiun yang mengudara pada gelombang yang sama.
- c. Dapat menyiarkan suara sebaik-baiknya bagi telinga manusia yang sensitif.

Pada bulan Desember 1922 di Inggris didirikan badan radio siaran yang diberi nama British Broadcasting Company. Perkembangan tidak sepesat di Amerika. Pada bulan Januari 1923, 8 buah stasiun dioperasikan, dan baru bulan Januari 1925 dapat mengadakan siaran setiap hari secara teratur, itupun dengan syarat bahwa programnya harus memuaskan pihak direktur jendral pos.

Dewasa ini radio di Inggris merupakan kedua terbesar di dunia sesudah Amerika Serikat. Di bidang siaran luar negeri Inggris adalah satu-satunya yang menyiarkan program 24 jam non stop dalam hamper semua bahasa nasional dunia.²³

3. Perkembangan Radio di Indonesia

- a. Zaman penjajahan Belanda

²³Onong Uchana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003))

Radio siaran yang pertama di Indonesia (waktu itu bernama Nederland Indie-Hindia Belanda) ialah Bataviase Radio Vereniging (BRV) di Batavia, yang resminya didirikan pada tanggal 16 Juni 1925.

Radio siaran di Indonesia semasa penjajahan Belanda dahulu mempunyai status swasta. Karena sejak adanya BRV, maka muncullah badan-badan radio siaran lainnya Nederlandsch Indische Radio Omroep Mij (NIROM) di Jakarta, Bandung dan Medan, Solesche Radio Vereniging (SRV) di Surakarta, Mataramse, Vereniging voor Radio Omroep (MAVRO) di Yogyakarta, Vereniging voor Oosterse Radio Luisteraars (VORL) di Bandung, Vereniging voor Oosterse Radio Omroep (VORO) di Surakarta, Chinese en Inheemse Radio Luisteraars Vereniging Oost Java (CIRVO) di Surabaya, Eerste Madiunse Radio Omroep (EMRO) di Madiun, Radio Semarang di Semarang dan lain-lain.

Munculnya perkumpulan-perkumpulan radio siaran di kalangan bangsa Indonesia disebabkan kenyataan, bahwa NIROM yang mendapat bantuan dari pemerintah Hindia Belanda itu lebih bersifat perusahaan yang mencari keuntungan finansial yang membantu kukuhnya penjajahan Belanda menghadapi semangat kebangsaan dikalangan penduduk pribumi yang berkobar sejak tahun 1908, lebih-lebih setelah tahun 1928.

Sebagai pelopor timbulnya radio siaran usaha bangsa Indonesia ialah Solosche Radio Vereniging (SRV) yang didirikan pada tanggal 1 April 1933, dalam hubungan dengan itu patut dicatat nama Mangkunegoro VII seorang

Bangsawan Solo dan seorang insinyur vernama Ir. Sarsito Mangunkusumo yang berhasil mewujudkan SRV itu.

Pada tahun 1936 terbetik berita, bahwa mulai tahun 1937 “siaran ketimuran seluruhnya akan dikuasai oleh NIROM sendiri”. Ini berarti bahwa mulai tahun 1937 subsidi dari NIROM akan dicabut, setidak-tidaknya akan dikurangi, karena NIROM tidak akan lagi merelay siaran-siaran radio milik pribumi, setidak-tidaknya kalau terpaksa merelay hanya sedikit sekali. Seperti diketahui subsidi NIROM itu semula diberikan berdasarkan perhitungan jam-merelay.

Pada tanggal 29 Maret 1937 atas usaha anggota Volksraad M. Sutarjo Kartohadikusumo dan seorang insinyur Ir. Sarsito Mangunkusumo diselenggarakan suatu pertemuan antara wakil-wakil radio ketimuran bertempat di Bandung. Wakil-wakil yang mengirimkan utusannya ialah: VORO(Jakarta), VORL (Bandung), MAVRO (Yogyakarta), SRV (Solo), CIRVO (Surabaya), dan pertemuan hari itu melahirkan suatu badan baru bernama: PERIKATAN PERKUMPULAN RADIO KETIMURAN (PPRK) dan sebagai ketuanya adalah: Sutardjo Kartohadikusumo.

Pada tanggal 7 Mei 1933 atas usaha PPRK diadakan pertemuan dengan pembesar-pembesar pemerintahan untuk membicarakan hubungan antara PPRK dengan NIROM. Pertemuan itu menghasilkan suatu persetujuan bersama, bahwa PPRK menyelenggarakan siaran ketimuran, NIROM

menyelenggarakan segi tekniknya. Pada tanggal 1 November 1940 tercapailah tujuan PPRK yakni menyelenggarakan siaran yang pertama dari PPRK.²⁴

b. Masa Penjajahan Jepang

Dalam peperangan di Asia dan Pasifik, Jepang sebagai sekutunya Nazi Jerman dan Italia di Eropa, mengadakan ekspansi ke arah selatan. Pada bulan Maret 1942 Belanda menyerah kepada Jepang, tepat pada tanggal 8 Maret 1942 pemerintah Belanda dengan seluruh angkatan perangnya menyatakan menyerah kalah di Bandung kepada balatentara Jepang.

Sebagai konsekuensinya, semua harus menurut kehendak tentara pendudukan. Demikian pula radio siaran yang tadinya berstatus perkumpulan swasta dimatikan dan diurus oleh jawatan khusus bernama Hoso Kanri Kyoku, yang merupakan pusat radio siaran dan berkedudukan di Jakarta.

Dalam pemerintahan militer sudah tentu semua radio siaran diarahkan kepada kepentingan militer Jepang semata-mata. Tapi satu hal yang penting dicatat, ialah bahwa selama kependudukan Jepang itu, kebudayaan dan kesenian mendapat kemajuan yang pesat. Pada saat itu rakyat mendapat kesempatan banyak untuk mengembangkan kebudayaan dan kesenian, jauh lebih dibandingkan dengan zaman penjajahan Belanda. Kesempatan ini menyebabkan pula munculnya seniman-seniman pencipta lagu-lagu Indonesia baru.²⁵

²⁴*Ibid.* h

²⁵http://opensource.telkomspeedy.cpm/wiki/index.php/Sejarah_Radio_Republik_Indonesia.

c. Zaman Kemerdekaan

Pada tanggal 14 Agustus 1945 Bung Karno dan Bung Hatta tiba di bandara Kemayoran dari Saigon. Jusuf Ronodipoero meliput di bandara, dalam wawancaranya di bandara, Bung Karno mengatakan bahwa untuk memperoleh kemerdekaan tidak perlu menunggu jagung berbunga. Pada waktu itu tidak ada yang tahu bahwa Kaisar Jepang telah menyatakan menyerah kepada Sekutu. Pada tanggal 16 Agustus 1945 kompleks radio tetap dijaga ketat oleh kompetai (tentara Jepang).

Pada tanggal 17 Agustus 1945 pagi hari, siaran dalam negeri terus berjalan, dan berita disiarkan dari sumber Domei (kantor berita Jepang). Sekitar pukul 17.30, ketika pegawai bersiap-siap berbuka puasa, seorang wartawan kantor berita Jepang Syachruddin berhasil menyusup ke gedung radio dan ke ruang pemberitaan dengan membawa teks proklamasi yang diterimanya dari Adam Malik untuk disiarkan melalui radio. Pada pukul 18.00 petugas pemberitaan, siaran dan teknik berunding di ruangan pemberitaan untuk mencari kesepakatan menyiarkan teks proklamasi. Petugas teknik menginformasikan bahwa studio luar negeri yang tidak mengudara, berada dalam keadaan kosong Studio itu dapat dipergunakan dan petugas teknik mengatur line modulasi dari sana bisa langsung ke pemancar 10 kw yang terletak di Tanjung Periok.

Tepat pukul 09.00 teks proklamasi dibacakan secara bergantian dalam bahasa Indonesia oleh Jusuf Ronodipoero dan dalam bahasa Inggris oleh Suprpto. Penyiaran teks proklamasi tersebut melalui radio di Jakarta

berlangsung berkali-kali selama 15 menit dan pembacaan yang sama dilakukan juga oleh Radio Bandung. Pada pukul 20.30 WIB para kompetitor datang ke ruang pemberitaan karena peristiwa penyiaran teks proklamasi telah diketahui oleh Jepang, dan menyiksa seluruh petugas radio yang menyiarkan teks proklamasi, hal yang sama juga dialami oleh Radio Bandung dihentikan pada pukul 21.00 WIB.

Dengan demikian bahwa radio sepeninggalnya Jepang di Indonesia diserahkan sepenuhnya kepada Republik Indonesia, dan ini merupakan cikal bakal dari berdirinya Radio Republik Indonesia.

d. Reformasi Radio di Indonesia

Reformasi radio artinya perubahan secara mendasar struktur kepemilikan, visi, misi, orientasi, dan format siaran radio. Selama rentang waktu tahun 1998-2013 reformasi itu terjadi dalam tiga aras.

- a) Pelepasan kendali social-ekonomi dan politik radio dari kewenangan penuh pemerintah kepada pihak swasta, kepada mekanisme pasar atau control internal media penyiaran. Perubahan ini ditandai oleh pengurangan kewajiban mengikuti program siaran pemerintah melalui RRI: boleh memproduksi paket acara yang sebelumnya dianggap sensitive, yaitu informasi jurnalistik, pemindahan birokrasi perizinan dari Departemen Penerangan dan Perhubungan kepada Komisi Penyiaran Independen. Secara yuridis formal semua kebijakan ini tercantum dalam UU Penyiaran No. 32/2002.

- b) Pengakuan dan penyediaan akses yang lebih terbuka kepada public sebagai pemilik frekuensi untuk menjadi pendengar, partisipan interaktif, hingga pemilik radio siaran. Monopoli kepemilikan radio di kalangan pengusaha tertentu yang dekat elit penguasa pupus dan secara perlahan terjadi evolusi kelembagaan dalam radio pemerintah menjadi radio public yang mandiri. Secara faktual hal ini ditandai dengan maraknya program *talk show*, siaran jurnalisme, pengalihan kepemilikan radio pemerintah daerah (RSPD) ke swasta, dan trend radio berjejaring (*networking*) baik kepemilikan, manajerial, maupun program siaran, tidak hanya antar radio di dalam negeri, tetapi antar radio lokal dan radio asing. Aspirasi publik makin dipertimbangkan oleh pengelola siaran.
- c) Mendorong pertumbuhan gerakan untuk menjadikan radio sebagai medium pemberdayaan sosial melalui pendirian radio-radio alternative di luar radio komersial dan RRI, dengan program siaran yang lebih berkarakter, kritis, dan edukatif. Radio komunitas kampus dan warga berdiri seperti jamur di musim hujan mirip awal hidupnya radio komersial. Ke depan, radio dengan visi dan misi yang terakhir ini diprediksi akan menjadi primadona. Radio-radio komersial akan berkembang sebagai industri primer dalam masyarakat informasi, bukan lagi industri kecil milik keluarga yang dikelola secara feodalistik.
- d) Menurut UU Penyiaran No. 32/2002 terdapat tiga jenis siaran, yaitu : Radio publik menggantikan radio pemerintah, Radio komersial dan Radio komunitas.

4. Karakteristik Radio

Radio memiliki karakteristik yang berbeda dengan media massa lainnya.

Media massa radio mempunyai karakteristik khas sebagai berikut :²⁶

a) Auditori

Radio adalah “suara” untuk didengar, karenanya isi siaran bersifat “sepintas lalu” dan tidak dapat diulang.

b) Transmisi

Proses penyebarluasan atau disampaikan kepada pendengar melalui pemancaran (transmisi).

c) Mengandung Gangguan

Seperti timbul tenggelam (fading) dan gangguan teknis “channel noise factor”.

d) Teater Pikiran (*Theatre of mind*)

Radio menciptakan gambar (makes pictures) dalam imajinasi pendengar dengan kekuatan kata dan suara. Pendengar hanya bisa membayangkan dalam imajinasinya apa yang dikemukakan penyiar, bahkan tentang sosok penyiarinya sendiri.

e) Indentik Dengan Musik

Radio adalah sarana hiburan termurah dan tercepat sehingga menjadi media utama untuk mendengarkan music.

Menurut Aep Kusnawan aktivitas siaran di radio ditunjang oleh beberapa faktor, yaitu :

²⁶Asep Syamsul M.Romli, *Broadcast Journalism* (Bandung: Nuansa, 2004)

a. Daya langsung

Untuk mencapai sasarannya, yakni para pendengar, tidak mengalami proses yang kompleks. Setiap informasi atau berita yang terjadi, saat itu pun dapat disiarkan secara “stop press” (langsung)

b. Daya tembus

Daya tembus yang dimaksud adalah siaran radio tidak mengenal jarak dan rintangan. Selain waktu, jarak pun bagi radio siaran tidak menjadi masalah. Bagaimanapun jauhnya tempat yang dituju, dengan radio siaran dapat dicapai.

c. Daya tarik

Faktor ketiga yang menyebabkan radio siaran mempunyai kekuasaan, ialah daya tariknya yang kuat yang dimilikinya. Daya tarik ini ialah disebabkan sifatnya yang serba hidup berkat tiga unsur yang ada padanya yakni ; Musik, kata-kata dan efek suara (sound effects).²⁷

5. Sifat Pendengar Radio

Siaran radio dapat dikatakan efektif apabila pendengar terpicat perhatiannya, mengerti serta tergerak hatinya untuk melakukan kegiatan yang diinginkan penyiar.

Ada beberapa sifat pendengar radio siaran yang menentukan gaya bahasa, yaitu :²⁸

²⁷Aep Kusnawan, *Komunikasi dan Penyiaran Islam* (Bandung: Benang Merah Press, 2004)

²⁸Onong Uchjana Effendy, *Radio Siaran Teori dan Praktek* (bandung: Mandar Maju, 1991)

- a) Heterogen, yang mana pendengar adalah massa, sejumlah orang yang sangat banyak dan sifatnya heterogen, terpencar-pencar diberbagai tempat dan berbeda dalam jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan dalam taraf kebudayaan.
- b) Pribadi, karena pendengar berada dalam keadaan heterogen, terpencar-pencar dan umumnya dirumah maka suatu pesan akan diterima dan mengerti kalau sifatnya pribadi (personal) sesuai dengan situasi dimana pendengar berada.
- c) Aktif, pendengar itu tidak pasif melainkan aktif dalam menerima pesan dan melakukan interpretasi pesan yang diterima.
- d) Selektif, pendengar sifatnya selektif, ia dapat dan akan memilih program radio siaran yang disukainya.

6. Sifat Radio Siaran ²⁹

a. Auditif

Yang dinamakan sifat auditif adalah bahwa keberadaan siaran radio hanya untuk didengar.

b. Gangguan

Sebagai sebuah media massa, radio tidak luput dari kekurangan, yaitu memungkinkan terjadinya gangguan. Beberapa kemungkinan gangguan antara lain gangguan faktor bahasa, gangguan faktor channel, serta gangguan faktor mekanik.

c. Intim

²⁹ Aep Kusnawan, Komunikasi dan Penyiaran Islam: Mengembangkan Tabligh Melalui Mimbar. Media Cetak, Radio, Televisi, Film, dan Media Digital (Bandung: Benang Merah Press, 2004)

Penyiar radio, penceramah, atau pun penghibur seakan berada ditengah-tengah pendengar. Seolah-olah diantara mereka terjadi persahabatan akrab dan intim, sapaan, canda, uraian petunjuk pada momen-momen tertentu.

7. Radio Sebagai Media Dakwah

Radio dakwah adalah suatu proses yang kompleks dan unik. Kompleks artinya didalam proses dakwah mengikut sertakan keseluruhan aspek kepribadian, baik bersifat jasmani maupun rohani. Sedangkan unik artinya didalam proses dakwah sebagai objek dakwahnya terdiri dari berbagai macam perbedaan, seperti berbeda dalam kemampuan, berkehendak, bersifat kebudayaan, ideologi, filsafat dan sebagainya. Bagi seorang da'i sudah tentu memiliki tujuan yang ingin dicapainya, dan seorang da'i haruslah efektif dan efisien dalam mengorganisir komponen-komponen (unsur) dakwah secara baik dan tepat, salah satu komponennya adalah media dakwah.³⁰

Penggunaan radio sebagai salah satu media dakwah merupakan pilihan yang tepat. Pesawat radio yang kecil, harganya murah, dan bisa didengarkan kapanpun, dimanapun, serta bisa dijangkau meski pada tempat terpencil menjadi alasan kenapa radio diminati oleh banyak orang. Dengan menggunakan radio sebagai media dakwah, da'i bisa lebih efisien dalam menyampaikan pesan dakwahnya kepada mad'unya dan dengan jangkauan yang luas.

8. Kelebihan dan Kekurangan Radio Sebagai Media Dakwah

Radio sebagai media dakwah memiliki beberapa keutamaan antar lain:

³⁰Asmuni Syukur, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ihlas,1983)

- a) Program radio dipersiapkan oleh seorang ahli, sehingga bahan yang disampaikan benar-benar berbobot (bermutu).
- b) Radio merupakan bagian dari budaya masyarakat.
- c) Harga dan biaya cukup murah, sehingga masyarakat mayoritas memiliki alat itu.
- d) Mudah dijangkau oleh masyarakat. artinya audiens/pendengar cukup dirumah.
- e) Radio mampu menyampaikan kebijaksanaan, informasi secara cepat dan akurat.
- f) Pesawat radio mudah di bawa kemana-mana.³¹

Keterbatasan atau kelemahan media radio sebagai media dakwah antara lain:

- a) Siarannya hanya sekali didengar (tidak dapat diulang).
- b) Terikat oleh pusat pemancarnya dan waktu siaran. Artinya siaran radio tidak setiap saat dapat didengar menurut kehendaknya (objek dakwah).
- c) Terlalu peka akan gangguan sekitar, baik bersifat alami ataupun teknis.³²

D. Persepsi

1. Pengertian persepsi

Persepsi mempengaruhi rangsangan atau pesan yang kita serap dan apa makna yang kita berikan kepada mereka ketika mereka mencapai kesadaran,oleh

³¹*Ibid*, hal.176-177

³²*Ibid*, hal.177

karena itu persepsi sangat penting bagi studi komunikasi dalam semua bentuk dan fungsinya.³³

Merupakan pengalaman tentang suatu objek, peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Istilah persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap suatu benda atau suatu kejadian yang alami.³⁴

Menurut Bimo Walgito, persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh pengindraan, yaitu merupakan proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya.³⁵

Defenisi yang lain menyebutkan bahwa persepsi adalah kemampuan membedakan, mengelompokkan, memfokuskan perhatian terhadap satu objek rangsangan. Dalam proses pengelompokkan dan membedakan ini , persepsi melibatkan proses interpretasi berdasarkan pengalaman terhadap satu peristiwa atau obyek.³⁶

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam persepsi

Persepsi kita berbeda beda dengan yang lain karena dipengaruhi oleh berbagai faktor. Diantara faktor yang besar pengaruhnya dalam mempersepsikan sesuatu adalah perhatian, konsep fungsional, dan konsep struktural.³⁷

a. Faktor perhatian

³³Joseph A. Davito, *Komunikasi Antar Manusia* (Jakarta: Proffesional Books, 1997)

³⁴Abdul Aziz Dkk, *Jelajah Dakwah Klasik Kontemporer* (Yogyakarta: Gama Media, 2006)

³⁵Bimo Walgito, *Pengantar Ilmu Psikologi* (Yogyakarta: Andi Offest, 1990)

³⁶*Ibid*, hal,53

³⁷Ahmad Mubarak, *Psikologi Dakwah* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2002)

Perhatian adalah proses mental dimana kesadaran terhadap sesuatu stimuli lebih menonjol, dan pada saat yang sama terhadap stimuli yang lain melemah.

b. Faktor fungsional

Faktor fungsional yang mempengaruhi persepsi antara lain faktor kebutuhan, kesiapan mental, suasana emosional dan latar belakang budaya.

c. Faktor struktural

Menurut teori Gestalt, bila seseorang mempersepsikan sesuatu, maka ia mempersepsikannya sebagai suatu keseluruhan, bukan bagian-bagian.

3. Beberapa syarat yang perlu dipenuhi agar individu dapat menyadari menandakan persepsi :

- a. Adanya objek yang dipersepsikan, objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor.
- b. Alat indera atau reseptor, yaitu alat untuk menerima stimulus.
- c. Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi sesuatu diperlukan pula adanya perhatian yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi.³⁸

4. Proses persepsi

a. Proses kealaman (fisik)

Objek menimbulkan stimulus dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor.

b. Proses fisiologi

³⁸Su'adah, *Pengantar Psikologi* (Malang: Banyumedia, 2003)

Stimulus yang diterima oleh alat indera dilanjutkan oleh syaraf sensoris ke otak.

c. Proses psikologis

Proses yang terjadi dalam otak atau pusat kesadaran sehingga individu dapat menyadari apa yang ia terima dengan reseptor itu, sebagai suatu akibat dari stimulus yang diterimanya.³⁹

³⁹*Ibid*, hal 32-33

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metodologi adalah pengetahuan yang mempelajari tentang cara-cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan dengan hasil yang efektif dan efisien. Pada dasarnya penelitian itu merupakan usaha menemukan, mengembangkan dan melakukan verifikasi terhadap kebenaran suatu peristiwa atau suatu pengetahuan dengan menggunakan metode ilmiah.¹

Menurut Winarno Surachman bahwa :
“ metode merupakan cara utama untuk mencapai tujuan tertentu. Misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis dengan mempergunakan teksis atau alat tertentu”.²

Berdasarkan teori diatas maka penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, sebagai upaya atau cara penulis menuangkan ide-ide pikiran yang didasarkan atas pembentukan teori substantiv berdasarkan data empiris. Data yang didapatkan dengan cara hadir atau berada di lokasi untuk mengadakan penelitian sehingga dapat memahami seluruh aktifitas, perilaku dan hal lain yang dapat membantu dalam penelitian ini.

Penelitian ini merupakan penelitian yang akan memberikan gambaran secara umum tentang hubungan pendengar dengan program acara dakwah di radio.

¹Wardi Bahtiar, *Metodologi Penelitian Dakwah*(Jakarta: Logos, 2001)

²Winarno Surachman, *Dasar Dan Teknik Receach , Taristo* (Bandung: 1978)

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah di Radio Alkhairaat Palu (RAL). Alasan penulis melakukan penelitian di Radio Alkhairaat Palu dilatar belakangi tentang bagaimana proses dan metode penyiaran serta persepsi pendengar pada program dakwah “Pelita Hati”.

C. Kehadiran Peneliti

Karena penelitian ini bersifat kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan sebagai instrumen penelitian dan sekaligus pengumpulan data.

Sebelum penelitian ini dilakukan terlebih dahulu peneliti meminta izin kepada Kepala Kantor Penyiaran Radio Alkhairaat Palu. Dengan memperlihatkan surat rekomendasi penelitian dari Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. Dengan demikian, kehadiran peneliti pada lokasi penelitian dapat diketahui oleh pihak kantor.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer yaitu yang diperoleh atau diambil dari sumber data primer atau sumber data pertama di lapangan.³ Jadi data primer tersebut merupakan kata dan

³ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial, Format-Forman Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001)

tindakan yang diperoleh langsung di lapangan yang berasal dari para informan dengan cara di amati diwawancarai yang kemudian dicatat oleh penulis.

2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder.⁴ Data sekunder bisa berupa data yang diperoleh melalui dokumentasi dan catatan-catatan yang berkaitan dengan obyek penelitian yang menunjukkan gambaran umum Radio Alkhairaat dan keadaan masyarakat terhadap ketertarikan kepada informasi islam.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan penunjang utama dalam melakukan suatu penelitian sampai tahap dalam penusunan skripsi. Dalam pengumpulan data di lapangan penulis menggunakan beberapa teknik, yaitu :

1. Metode observasi (Pengamatan)

Pengamatan adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejalanya diselidiki.⁵ Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan pengumpulan data utama. Walaupun demikian, peneliti selalu menjadi objektivitas dan kemurnian data yang diperoleh. Dalam hal ini, data yang diperoleh berasal dari lokasi penelitian, yaitu Radio Alkhairaat Palu.

⁴Ibid, h. 142

⁵Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002)

2. Metode Wawancara (Interview)

Wawancara atau interview adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang langsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka secara langsung untuk menggali informasi-informasi.

Metode interview merupakan teknik penelitian dalam upaya memperoleh data melalui Tanya jawab atau wawancara. Adapun metode wawancara yang digunakan adalah wawancara perorangan karena proses tanya jawab yang dilakukan ini berlangsung secara langsung antara pewawancara dengan seseorang yang di wawancarai, yaitu para tokoh dan masyarakat setempat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data secara tidak langsung. Ditunjukkan kepada subjek penelitian. Penulis mengumpulkan data dari lokasi penelitian melalui dokumentasi resmi dan arsip-arsip yang dianggap penting yang berhubungan dengan lembaga tersebut.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas tiga jenis, yaitu sebagai berikut :

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses untuk menyusun data dalam bentuk uraian konkret dan lengkap sehingga data yang disajikan dalam satu bentuk narasi yang utuh.

Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan mereduksi kata-kata yang dianggap penulis tidak signifikan bagi penelitian.⁶

Reduksi dalam penelitian ini terdiri atas tiga jenis kegiatan, yaitu (1) penyajian data yang sudah terkumpul, (2) analisi data dalam bentuk reduksi, (3) penarikan kesimpulan. Reduksi data dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Reduksi terhadap hasil observasi di lapangan, yakni meliputi pengamatan terhadap obyek penelitian.
- b. Reduksi terhadap hasil wawancara yaitu membuat catatan dari hasil wawancara yang lebih ringkas dan dapat dipahami oleh pembaca. Reduksi terhadap dokumentasi yaitu dari banyaknya data yang diperoleh dari responden dan sejarah lokasi penelitian, penulis menggunakan langkah-langkah dengan mengkatagorikan data, langkah-langkah tersebut adalah ;
Seluruh dokumen yang diperoleh dari responden dikumpulkan, dan setelah terkumpul dokumen, penulis dapat mengkatagorikan data. Mana yang perlu dimuat dalam hasil penelitian sehingga memenuhi tujuan dari penelitian.

2. Penyajian data

Penyajian data yaitu menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu sebagai upaya memudahkan pemaparan dan penegasan kesimpulan dan menghindari adanya kesalahan penafsiran dari data tersebut.

3. Verifikasi data

⁶ Mohammad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998)

Verifikasi data adalah pengambilan kesimpulan dari penyusunan data sesuai kebutuhan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Sejarah PT. Radio Gema Angkasa Swara Alkhairaat Palu

1. Latar Belakang

Alkhairaat adalah organisasi massa terbesar di kawasan Indonesia Timur, pengikutnya di sebut *Abnaul Khairaat*, inilah yang menjadi ide dasar kelahiran radio Alkhairaat yang merupakan salah satu institusi penyiaran swasta di Sulawesi Tengah yang hadir dengan semangat dan orientasi yang berbeda dengan radio swasta lain di daerah ini, meskipun tentunya tetap berusaha untuk mengembangkan profesionalisme dan bisnisnya sebagaimana layaknya industri penyiaran radio lain.

Dalam Era Globalisasi ini, jarak tempat dan waktu bukan lagi menjadi kendala bagi pemberi pesan dalam menyampaikan informasinya kepada penerima pesan. kemajuan teknologi khususnya di bidang komunikasi radio harus dimanfaatkan dengan baik guna mendukung percepatan informasi kepada masyarakat

2. Maksud Pendirian

Kehadiran radio Alkhairaat di tengah masyarakat Sulawesi Tengah merupakan wujud nyata dari kepedulian Lembaga Pendidikan Alkhairaat untuk pro aktif menegakan amar ma'ruf dan nahi munkar lewat sentuhan pesan – pesan agama yang sejuk dan menentramkan hati, baik berbentuk siraman rohani maupun yang di kemas dalam bentuk ragam irama seni, musik dan lagu yang bernuansa Islam.

3. Tujuan Pendirian

Kehadiran radio Alkhairaat Palu ditengah masyarakat Sulawesi Tengah bertujuan menyebarkan informasi yang bermanfaat dan menyebarluaskan ilmu yang dibutuhkan masyarakat serta memberikan dampak positif dan memberikan nilai tambah untuk peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

4. Visi

Radio Milik Ummat terkemuka di Indonesia Timur

5. Misi

- a. Menyebarluaskan informasi, Dakwah, Pendidikan, Sosial, budaya dan hiburan sebagai media yang menyentuh hati nurani ummat
- b. Menjalankan fungsi kontrol sosial dengan bahasa yang santun dan islami
- c. Menyebarluaskan informasi pembangunan daerah berbasis keislaman
- d. Menanamkan nilai-nilai keislaman yang dijabarkan dalam bentuk program acara
- e. Menjalin kerjasama dengan pelaku usaha baik lokal maupun nasional serta menjadi media promosi usaha (iklan) lokal dan nasional.

6. Gambaran Umum Rencana Kerja 5 (Lima) Tahun Kedepan

NO	PROGRAM STRATEGIS PT. RADIO GEMA ANGKASA SWARA ALKHAIRAAT PALU	TARG ET
-----------	---	--------------------

	Sasaran	Kebijakan	Program	Kegiatan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	<u>ASPEK</u> <u>KELEMBAGAAN :</u>				
	Menjadikan Radio Gema Angkasa Swara AlKhairaat sebagai lembaga penyiaran yang legal sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku	Penyesuain diri dengan ketentuan peraturan baru yang berlaku (Undang-Undang No 32 tahun 2002 Tentang Penyiaran.	Pengurusan Legalitas atau Izin Penyiaran	a. Mengajukan permohonan izin siaran kepada Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) beserta lampirannya.	2009
				b. Menyempurnakan kelembagaan radio siaran	2009-2010

				swasta dan membangun organisasi/managemen sesuai UU No 32 tahun 2002, khusus lembaga penyiaran swasta.	
2.	<u>ASPEK SARANA DAN PRASARANA</u> :				
	Peningkatan kualitas dan perluasan jangkauan siaran yang memberikan peningkatan pelayanan untuk menjangkau masyarakat yang lebih luas.	Revitalisasi Perangkat Teknik radio.	Optimlisasi Penyiaran pada frekuensi FM	a. Pembelian pemancar radio dgn kapasitas minimal 1500 watt Build Up	2010
				b. operasional	

				pemancar baru	
3.	<u>ASPEK</u> <u>MANAGEMEN :</u>				
	Peningkatan kinerja lembaga penyiaran yang professional.	Penataan sistem organisasi dan managemen.	a. Penataan Managemen professional.	a. Penempatan personil dan SDM sesuai talenta dan kapasitas yang dimiliki agar setiap bagian dapat berjalan dengan baik dan lancer.	2010
			b. Penataan Managemen administrasi	b. Peningkatan kemampuan kinerja karyawan melalui evaluasi dan pelatihan/worksh op.	2010
			c. Penataan	c. Peningkatan	2010

			kinerja pemasaran	dan Rekrutmen tenaga pemasaran penerbitan company profile.	
			d. Peningkatan Kualitas produksi.	a. Peningkatan kerjasama dengan lembaga lain dalam usaha penyediaan materi siaran disektor pendidikan agama, budaya, informasi	2010 - 2012
				b. Evaluasi periodik terhadap program mana yang efektif bagi masyarakat serta program mana yang perlu	2010 - 2012

				direvisi.	
				c. Rekrutmen tenaga announcer	
(2)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
4.	ASPEK PELAYANAN PUBLIK :				
	1. Pelayanan informasi yang dapat memberikan kontribusi positif bagi keberhasilan Visi dan Misi PT. Radio Gema Angkasa Swara Al-Khairaat, setra pelayanan yang relevan bagi pemerintah dan masyarakat dalam	a. Kerjasama dengan lembaga penyiaran lain.	a. Membangun jaringan kerja sama dengan radio lain (Lokal dan Regional) ditanah air dalam rangka pertukaran informasi regional -	a. Kerjasama dengan Kantor Berita Radio Pemerintah, Swasta dan Nasional.	2010 - 2012

	memenuhi kualitas hidup.				
		b.Optimalisasi peran radio sebagai sarana komunikasi dan informasi yang efektif.	b.Pemberdayaan potensi SDM tenaga reportase, guna penyediaan informasi (Buletin Radio)	b. Melakukan liputan langsung dan memproduksi hasil liputan yang menjadi sebuah berita rasio sesuai dengan kaidah-kaidah jurnalisme radio.	2010 - 2015
			c. Penyediaan ruang public/program dialog interaktif (Talk Show).	c. Menyediakan air time khusus untuk program Talk Show sebagai sarana penyaluran aspirasi yang akan mendorong pesan media sebagai fasilitator kepentingan	2010 - 2015

				antara masyarakat dan pemerintah	
	2. Terciptanya hubungan emosional yang erat antara penyelenggaraan siaran dengan pendengar yang berorientasi pada peningkatan kemampuan media, guna tercapainya visi misi pembangunan.	Mendesain program dengan pendekatan pada program yang bersentuhan langsung dengan masyarakat dan memiliki dampak dalam perbaikan dan peningkatan moral	a.Penyediaan program acara dibidang keagamaan, pertanian, pendidikan, politik, ekonomi, Dll	a. Kerjasama dengan Instansi terkait disektor pertanian, agama, pariwisata, pendidikan, politik, ekonomi Dll	2010 - 2011

		ummat.			
			b.menyediakan air time bagi para stakeholder sebagai narasumber dalam program acara diatas.	b. Menggelar acara dialog interaktif dengan menghadirkan pembicara disertai topic yang beragam	2010 - 2015
			c.memfasilitasi kegiatan On Air yang berbasis peningkatan prestasi dan penyaluran bakat.	c. Menggelar berbagai event yang bersifat perlombaan (Off Air)	2010 - 2015

Sumber Data: Profil Radio al-khairaat palu

B. Program Kerja

1. Sasaran Pertama: Peningkatan kualitas sumber daya manusia yang memberikan manfaat bagi peningkatan kualitas kerja

Sudah menjadi rahasia umum, bahwa industri siaran radio kesulitan untuk mendapat sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini lebih disebabkan sumber daya manusia dengan kualifikasi demikian jarang yang mau melirik bidang ini.

Disisi lain, kita sangat menyadari bahwa sumber daya manusia adalah kunci dari segala persoalan. Dengan sumber daya manusia yang baik dalam arti kata *profesional* akan sangat menunjang terciptanya mekanisme kerja yang sehat, kreatif dan dinamis, yang nantinya akan berkorelasi dengan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan pendapatan yang tentunya juga akan berbanding lurus dengan penghargaan (reward) yang akan diberikan perusahaan kepada sumber daya manusia tersebut, baik secara moril maupun materil.

Melihat kondisi nyata diatas, maka tidak boleh tidak., perusahaan harus proaktif dalam mendorong terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas di institusinya, perusahaan dapat mengembangkan kerjasama dengan lembaga penyiaran lainnya maupun lintas sektoral.

Untuk program lima tahun kedepan perusahaan mendorong kemandirian untuk mengembangkan diri yang dirumuskan dalam bentuk kegiatan dan program kerja.

2. Sasaran kedua: Antisipasi ketersediaan dan perkembangan teknologi / perangkat siaran demi kelancaran proses produksi siaran dan peningkatan mutu produksi (program / materi siaran)

Karena industri siaran sangat bergantung pada teknologi dalam hal ini perangkat siar, maka mau tidak mau dunia industri siaran juga sangat concern terhadap perkembangan teknologi bagi perangkat siar. Hal ini menyangkut konstitusi dan mutu produksi siaran itu sendiri. Dilematis memang, di satu sisi pendapatan radio siaran swasta relatif kecil, sedangkan perangkat penyiaran harganya relatif mahal. Untuk itu, diperlukan strategi yang tepat dalam penerapan teknologi yang aplikatif termasuk perawatan dan perbaikan.

Munculnya teknologi komputer dengan berbagai software yang aplikatif untuk dunia siaran, bisa jadi solusi yang murah untuk pemanfaatan teknologi.

Kegiatan dan Program

- a) Memperbaiki / memelihara kondisi pemancar dan menyiapkan cadangan pemancar serta beberapa spare Parts lainnya.
- b) Menambah fasilitas untuk komputerisasi dan internet.

3. Sasaran Ketiga: Mengoptimalkan pendapatan iklan dengan meningkatkan kegiatan promosi dan memperbesar pangsa pasar periklannan melalui cara – cara yang krealif dan inovatif

Kegiatan pemasaran / penjualan iklan menjadi nyawa bagi kelangsungan hidup bagi suatu industri radio siaran. Karena itu, institusi tidak boleh henti –

hentinya untuk mengoptimalkan penerimaan melalui pendapat iklan. Secara garis besar kegiatan ini mencakup kegiatan promosi dan kegiatan penjualan itu sendiri.

Kegiatan dan Program

- a) Memperbaiki/memelihara kondisi pemancar dan menyiapkan cadangan pemancar serta beberapa spare Parts lainnya.
- b) Menambah fasilitas untuk komputerisasi dan internet.
- c) Menyiapkan data radio yang memadai
- d) Membuat penawaran dan mengirimkannya kesumber – sumber iklan terutama biro iklan pusat
- e) Melakukan pendekatan terhadap potensi iklan lokal secara intensif dan terus menerus.
- f) Membina kerjasama dibidang promosi dengan institusi lain dalam hubungan yang saling menguntungkan.
- g) Membuat website khusus untuk perusahaan
- h) Dalam skala kecil melakukan riset yang dapat menunjang pemasaran.
- i) Mendukung kegiatan survey yang dilakukan PRSSNI maupun lembaga riset lainnya.
- j) Melakukan kegiatan off air sebagai bagian dari promosi dan alternatif pendapatan

4. Sasaran Keempat: Peningkatan mutu pelayanan administrasi dan sistem pelaporan untuk menunjang sistem informasi manajemen dan peningkatan pelayanan kepada iklan

Salah satu hal yang menjadi titik lemah kepercayaan pihak luar terhadap industri radio siaran adalah kurang tertatanya administrasi yang mengakibatkan pelayanan yang lambat. Hal ini sangat berpengaruh terhadap keengganan pengiklan untuk melakukan kontrak dengan radio swasta.

Disamping itu, di pandang dari ruang lingkup industri, radio mempunyai lingkungan yang sangat kecil, sehingga sangat di mungkinkan terjadi overlap dalam sistem pelaporan yang berakibatkan kurang sehat terhadap sistem informasi manajemen yang berakibatkan pada pengambilan keputusan yang keliru pada tingkat kebijakan termasuk di dalamnya adalah apresiasi karyawan terhadap institusi tempat bekerja.

Kegiatan dan Program

- a) Menata dan melengkapi fasilitas kantor
- b) Menyusun struktur organisasi dan mengisi personilnya
- c) Memberikan pemahaman tentang fungsi dan kewenangan dalam struktur organisasi
- d) Penetapan waktu penyediaan administrasin dan bentuk – bentuk laporan.

5. Sasaran Kelima: Membangun kerjasama dengan Pemerintah Daerah terkait dengan pelayanan publik menuju tercapainya visi misi pemerintah daerah dibidang pembangunan

Keberadaan media sebagai fungsi control social ternyata memiliki pengaruh positif dalam dalam memberikan pelayanan terbaik pada masyarakat. Program on air dan off air merupakan salah satu langkah nyata dalam membina kerjasama dengan Satuan Kerja Perangkat Daerah(SKPD) menuju terciptanya masyarakat yang berakhlakulkarimah beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa.

Kegiatan dan Program

- a) Kerjasama dengan SKPD terkait dibidang Agama,Pendidikan, Sosial, Pertanian,Pariwisata dan Kebudayaan
- b) melakukan kerjasama dengan lembaga social kemasyarakatan,ormas Islam,Pondok Pesantren dalam memproduksi siaran
- c) melaksanakan even-even yang bersifat peningkatan kualitas sumber daya manusia

C. Aspek Program Siaran

1. Format Siaran

- a) Dengan pemilihan target segmen yang sifatnya umum baik untuk laki-laki maupun perempuan dengan tingkat pendapatan \pm Rp.

750.000.-/bulan, maka format yang dipilih harus sesuai dengan gaya hidup pendengar.

- b) Pilihan format bagi pendengar Radio Gema Angkasa Swara Alkhairaat Palu adalah Dakwah, Pendidikan Informasi yang dikemas dalam ragam irama seni musik dan lagu.
- c) Musik yang dipilih memberikan spirit bagi pendengar Radio Gema Angkasa Swara Alkhairaat Palu untuk melahirkan karya terbaik
- d) Informasi disampaikan dengan bahasa yang santun dengan pilihan informasi yang tidak menyinggung SARA. Serta memberikan nilai tambah bagi pendengar setia Radio Gema Angkasa Swara Alkhairaat Palu.
- e) Pilihan format Radio Gema Angkasa Swara Alkhairaat Palu yang variatif merupakan pilihan yang tetap bagi masyarakat Kota Palu dan sekitarnya

2. Segmentasi Target Pendengar

- a) Kota Palu sebagai Ibukota Propinsi Sulawesi Tengah, adalah merupakan Kota yang mengalami pertumbuhan Ekonomi yang sangat tinggi.
- b) Jumlah penduduk yang menjadi jangkauan pendengar Radio Gema Angkasa Swara Alkhairaat Palu memiliki jumlah yang sangat signifikan, Khusus untuk Kota Palu sekitar 297.607 Jiwa
- c) Dari jumlah tersebut komposisi laki-laki adalah 45 % dan komposisi perempuan adalah 55 %.

- d) Dari jumlah penduduk tersebut diatas masuk dalam kelompok ekonomi yang memadai dengan penafsiran pengeluaran pribadi per bulannya \pm Rp. 750.000.-.
- e) Jumlah penduduk dari tahun 2005 sampai dengan 2010 diperkirakan mengalami peningkatan yang cukup besar oleh karena laju pertumbuhan ekonomi yang demikian bagus.
- f) Secara bertahap PT. Radio Gema Angkasa Swara Alkhairaat Palu menargetkan 20 % s/d 45 % dari pangsa pendengar baik laki-laki maupun perempuan untuk tahun 2009-2010 dan akan mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Untuk Memenuhi segmentasi pendengar sebagai mana disebutkan diatas maka telah dipilih format yang variatif yang terdiri dari Dakwah, Pendidikan dan hiburan maka komposisi Radio Gema Angkasa Swara Alkhairaat Palu adalah sebagai berikut:

Persentase Siaran

- a) Informasi 30 %.

Berisikan informasi terbaru seputar , bisnis, pekerjaan, tips, sport dll.

- b) Musik 50 %

Berisikan lagu dengan format musik Gambus,Nasyid, Qasidah, Pop Indonesia,Pop Nostalgia dan lagu daerah dari tahun 70 an s/d sekarang.

- c) Iklan 20 %

Baik untuk iklan komersil maupun untuk iklan pelayanan masyarakat.

3. Penggolongan Dan Presentase Mata Acara Siaran

- a) Berita : 30 Persen.
- b) Penerangan/Informasi : 10 Persen
- c) Agama: 40 Persen.
- d) Hiburan dan musik : 20 Persen

Prosentase Siaran Musik :

- a) Islam : 50 Persen.
- b) Dangdut : 11 Persen.
- c) Indonesia pop : 25 Persen.
- d) Tradisional/Daerah : 13 Persen.
- e) lagu anak – anak : 1 Persen.

Presentase Khalayak Sasaran Komunitas :

Usia.

- a) . Dibawah 15 Tahun: 5 Persen.
- b) 15 s/d 19 Tahun: 15 Persen.
- c) 20 s/d 24 Tahun : 15 Persen.
- d) 24 s/d 29 Tahun : 15 Persen.
- e) 30 s/d 34 Tahun : 15 Persen.
- f) 35 s/d 39 Tahun : 15 Persen.
- g) 40 s/d 50 Tahun : 10 Persen.
- h) Diatas 50 Tahun : 10 Persen**

Jenis Kelamin.

- a) Pria : 45 Persen.

- b) Wanita: 55 Persen.

Pendidikan Terakhir

- a) Tidak tamat SD : 10 Persen.
- b) Tamat SD : 20 Persen.
- c) Tamat SLTP : 30 Persen.
- d) Tamat SLTA : 25 Persen.
- e) Akademi : 5 Persen.
- f) Perguruan Tinggi : 10 Persen.

P e k e r j a a n.

- a) PNS/TNI/POLRI : 10 Persen.
- b) Pegawai Swasta : 15 Persen.
- c) Wiraswasta : 10 Persen.
- d) Pensiunan : 5 Persen.
- e) Pelajar : 25 Persen.
- f) Mahasiswa : 5 Persen.
- g) Ibu rumah Tangga : 15 Persen.
- h) Lainnya : 5 Persen.
- i) Tidak bekerja : 10 Persen.

4. Sumber Materi Acara Siaran

- a) Musik :

Materi siaran diperoleh dari musik production dan sejumlah toko-toko yang menjual lagu dengan bebas, sedangkan untuk update lagu terbaru biasanya kami mengunduh via internet.

b) Siaran Kata:

Untuk menambah wawasan pengetahuan seorang penyiar, kami menyediakan referensi siaran melalui buku-buku, surat kabar (Koran), internet dll.

c) Siaran Berita (News Buletin)

Radio Alkhairaat setiap harinya menyajikan berita-berita lokal, nasional maupun internasional yang kami sadur dari media cetak lokal, nasional dan internet yang dikemas dalam program Ahlan Family Radio Selain berita hasil reportase, kami juga bekerjasama dengan radio KBR 68 H Jakarta.

5. Jadwal Program Siaran/Pola Acara Siaran Dalam 1(satu) Minggu

Radio Gema Angkasa Swara Alkhairaat Palu setiap harinya bersiaran/mengudara selama 18 (delapan belas) jam sehari mulai dari jam 04.00 s/d 22.00. Radio Gema Angkasa Swara Alkhairaat Palu membagi acaranya setiap hari atas beberapa sesi dengan gaya hidup segmennya.

6. Daya Saing

Pokok persoalan substansial yang dihadapi oleh umumnya radio swasta terutama di Sulawesi Tengah adalah belum tertatanya kinerja industri perusahaan. Banyak faktor yang kemudian membuat keinginan untuk menata industri itu sepertinya sulit untuk dilakukan. Namun faktor yang paling menonjol dan membuat kita seolah terjebak kedalam lingkaran setan adalah apa yang disebut sebagai dilema internal. Faktor dilema internal ini antara lain :

- a) Kesungguhan pemilik radio (pemodal) untuk mengelola industri penyiaran radio secara sehat dalam pengertian bisnis.

- b) Masih relatif kecilnya pendapatan radio swasta daerah yang berkorelasi dengan ketidakmampuan untuk membiayai sumber daya manusia yang memenuhi kualifikasi.
- c) Kesungguhan insan radio (orang-orang yang bekerja secara resmi dalam institusi radio) untuk mengembangkan karir didunia yang sedang digelutinya. Hal ini juga berkorelasi dengan wawasan, pemahaman dan profesionalisme.

Faktor – faktor tersebut, ditambah dengan faktor lain, seperti masih sangat rendahnya citra radio swasta dimata masyarakat, yang semakin membuat kondisi institusi ini terpuruk, dan akhirnya tenggelam dalam kemiskinan struktural yaitu situasi dimana kita sanggup untuk keluar dari kondisi atau problem yang melilit kita.

Hal yang dikemukakan diatas adalah menjadi sangat penting sebagai dasar dari segala pijakan kita untuk merancang kerja 5 (lima) tahun kedepan. Pertanyaan besar berikutnya adalah sanggupkah atau minimal sudah siapkah kita menghadapi tantangan kedepan, padahal tantangan industri ini kedepan secara global tidak lagi berbicara tentang keterpurukkan citra atau kemiskinan struktural.

Tantangan industri ini kedepan adalah teknologi (penyesuaian, aplikasi dan pengembangan).

Bagaimana berkompetisi secara sehat dan bermutu dengan para pesaing. Apalagi dengan semakin maraknya masyarakat mengembangkan teknologi yang hampir menyentuh seluruh aspek kehidupan modern, serta bagaimana membangun jaringan yang kuat agar institusi ini tetap survive.

Radio ini memiliki Keunggulan dan perbedaan terhadap pesaingnya, antara lain, kepercayaan publik yang besar untuk menjadikan radio ini sebagai alat komunikasi yang efektif, memiliki segmentasi yang tepat dengan target audience yang besar, mulai munculnya pendengar yang loyal, nama Alkhairaat yang bergoodwill fungsi dan program religius yang tidak ditemukan diradio lain. Sementara yang sedikit membedakan dengan pesaing lainnya adalah potensi ekonomi daerah yang belum seluruhnya tergali, era otonomi daerah, potensi pendengar yang masih cukup besar dan jangkauan siaran yang luas.

D. Analisis Mengenai Persepsi Pendengar Terhadap Program Acara Pelita Hati Di Radio Alkhairaat

Pengumpulan data di lapangan pada penelitian ini, memperoleh data tentang persepsi pendengar terhadap program acara Pelita Hati di Radio Alkhairaat. Data-data tersebut dianalisis sebagai berikut :

1. Persepsi Utama Mendengarkan Program Acara Pelita Hati di Radio Alkhairaat.

Seperti yang di ungkapkan Marwah :

“Saya mendengarkan program acara Pelita Hati untuk menambah ilmu pengetahuan Agama dan mempertebal iman”.¹

Hal senada juga tidak jauh berbeda yang diungkapkan oleh Uni :

“saya lebih ingin mendekatkan diri kepada Allah, karena saya percaya hal-hal baik yang saya dengarkan akan dihitung pahala”.²

Maharani, ibu rumah tangga yang sering mendengarkan Radio Alkhairaat mengatakan :

¹ Marwah, “wawancara”, pada tanggal 3 September 2020

² Uni, “wawancara”, pada tanggal 5 Agustus 2020

“Kadang materi yang dijelaskan hampir mirip sama masalah saya, jadi sedikit banyaknya saya bisa belajar dari materi itu untuk menyelesaikan masalah saya.³

Zainuddin, yang berprofesi sebagai pensiunan PNS berujar :

“Radio Alkhairaat ini adalah salah satu sarana saya menambah ilmu Agama.⁴

Ica, salah satu Mahasiswa IAIN menuturkan

“Acara Pelita hati ini sangat bagus didengarkan untuk menambah ilmu pengetahuan Agama, apalagi acara ini di siarkan mulai jam 4 Subuh. Khususnya saya yang selesai sholat subuh tidak bisa melanjutkan tidur kembali acara ini sangat *recommended*.⁵

Kemudian Niar temannya menambahkan,

“Saya suka dengar kalau ustadnya lagi baca ayat Alquran kadang kadang terbawa ingin belajar tilawahnya.⁶

Yugo juga mengatakan :

“radio yang rata-rata siarannya tentang dakwah, yang bawa materi juga bukan yang abal.⁷

Tingginya minat pendengar terhadap program siaran dakwah Pelita Hati di Radio Alkhairaat Palu. Ternyata masyarakat masih sangat butuh sekali siraman rohani salah satunya program acara Pelita Hati di Radio Alkhairaat Palu.

Krisis rohani semakin menguat dalam diri masyarakat modern, melandaskan pemikiran-pemikiran empiris akibatnya ilmu pengetahuan terlepas dari ikatan spiritual.

Jadi dapat dideskripsikan sebagai program acara dakwah yang memberikan motivasi pendengar untuk mendapatkan wawasan Agama Islam.

³ Maharani, Ibu Rumah Tangga “wawancara”, pada tanggal 20 Agustus 2020

⁴ Zainuddin, Pensiun PNS “wawancara”, pada tanggal 13 Juli 2020

⁵ Ica, Mahasiswa IAIN “wawancara”, pada tanggal 12 Agustus 2020

⁶ Niar “wawancara”, pada tanggal 12 Agustus 2020

⁷ Yugo, Mahasiswa UNTAD “wawancara”, pada tanggal 10 Agustus 2020

2. Perhatian Terhadap Program Acara Pelita Hati di Radio Alkhairaat Palu.

Menurut Kenneth E. Andersen yang dikutip oleh Jalaludin Rakhmat, perhatian adalah proses mental ketika stimuli atau rangkaian stimuli menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimuli lainnya melemah.⁸

Perhatian merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi. Perhatian terjadi dikarenakan audiens atau khalayak bersifat selektif terhadap stimulus yang ada disekitarnya. Mereka bersifat selektif terhadap stimulus yang menonjol dalam kesadarannya akan mendapat perhatian. Baik atau buruknya persepsi pendengar Radio Alkhairaat Palu sangat dipengaruhi seberapa besar perhatian masyarakat. perhatian merupakan faktor-faktor selektif yang membentuk persepsi pendengar, disamping faktor lainnya.

Deskripsi perhatian masyarakat terhadap program Pelita Hati di Radio Alkhairaat Palu dapat di uraikan sebagai berikut:

1) Frekuensi mendengarkan program acara Pelita Hati

Perhatian selektif dari pendengar terhadap program dakwah pelita hati dapat dilihat dari tinggi rendahnya frekuensi pendengar radio dalam mendengarkan program siaran tersebut, semakin intens seseorang mendengarkan program siaran Pelita Hati, maka semakin besar pula perhatian yang diberikan, yang pada akhirnya akan sangat berpengaruh pada persepsi pendengar.

Uni mengatakan :

“seminggu mungkin 3 atau 4 kali saya dengarkan, saya selalu sempat mendengarkan siaran itu.”⁹

Sama halnya dengan Maharani mengatakan :

⁸ Rakhmat, (2007:52)

⁹ Uni, “wawancara”, pada tanggal 5 Agustus 2020

“saya sering mendengarkannya dek, acaranya bagus buat saya yang kurang ilmu agamanya.¹⁰

Lalu Zainuddin menambahkan :

“saya sih hampir setiap hari, habis sholat subuh kan saya sudah tidak tidur jadi saya biasa dengar dengar siaran ini.¹¹

Meski dengan kesibukan masing-masing masyarakat yang sudah kenal dengan program siaran ini pastinya akan senantiasa mendengarkan

2) Pendapat Narasumber terhadap program acara Pelita Hati

Pendapat narasumber mengenai program acara Pelita Hati di Radio Alkhairaat Palu adalah tanggapan mengenai ada/tidaknya saran/kritik dalam siaran tersebut, baik secara teknis, muatan materi, manajemen penyiaran/dari sisi penyiarannya.

Seperti di ungkapkan Niar :

“kalau bisa pematerinya ganti ganti, bukannya bosan tapi menurut saya kalau pemateri di jadwalkan pasti lebih bagus lagi jadi tidak monoton itu-itu aja yang bawa materi.¹²

Edi mengungkapkan :

“Saya pengen contohi cara mengajinya, bacaan dan tajwidnya fasih¹³

Ary Muchlisin mengatakan:

“acaranya bagus, dapat memberikan pencerahan kepada masyarakat. bisa memperkuat/mempertebal keimanan. Tapi waktunya saya kurang suka, coba aja mulainya jam 06.00.¹⁴

Memang untuk jam siar program acara Pelita Hati yaitu setiap hari pukul 04.00-06.00 WIB. Jadi menurut pendengar kurang efisien karena di mulai dari jam 04.00.

¹⁰ Maharani, , Ibu Rumah Tangga “wawancara”, pada tanggal 20 Agustus 2020

¹¹ Zainuddin, Pensiun PNS “wawancara”, pada tanggal 13 Juli 2020

¹² Niar “wawancara”, pada tanggal 12 Agustus 2020

¹³ Edi “wanwancara”, pada tanggal 28 September 2020”

¹⁴ Ary Muchlisin, “wawancara”, pada tanggal 7 Juli 2020)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagai salah satu media elektronik yang terus berkembang dan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan dakwah, sejauh ini program Pelita Hati tengah berusaha keras untuk dapat menyuguhkan materi menarik yang diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat. Oleh karena itu Radio Alkhairaat Palu menampilkan siaran Pelita Hati sebagai bentuk kepedulian terhadap krisis ruhani yang semakin menguat dalam diri masyarakat modern.

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis kesimpulannya sebagai berikut:

Pertama, persepsi pendengar terhadap program Pelita Hati di Radio Alkhairaat Palu cukup baik dan menarik untuk didengarkan. Krisis ruhani semakin menguat dalam diri masyarakat modern, dari permasalahan tersebut, Radio Alkhairaat Palu mengembangkan sayap dakwahnya pada solusi untuk menemukan jati diri muslim sejati bangsa Indonesia. Dengan visi, menyebarkan, mensosialisasikan, mendistribusikan informasi yang berbasis Islam.

Kedua, program Pelita Hati merupakan program harian yang mengudara mulai pukul 04.00 s/d 06.00 WIB. Materi dakwah pada acara Pelita Hati disampaikan oleh narasumber yang berkompeten dibidangnya yaitu ustad Husen Al-Aththas. Isi materi Pelita Hati bermacam-macam.

Ada yang membahas tentang kekeluargaan, hubungan sesama makhluk dan khaliq, akhlak, ibadah dan lain sebagainya. Pada hari-hari besar Islam, Pelita Hati menyiarkan materi pilihan sesuai dengan situasi yang sedang terjadi. Materi yang disampaikan dalam program Pelita Hati di Radio Alkhairaat sangat bermanfaat untuk pendengar, karena selain dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan agama juga dapat motivasi dan menginspirasi untuk melakukan suatu kebaikan,

Keempat, Format siaran by phone berpengaruh pada kualitas suara yang dihasilkan kurang bagus, dan rawan terhadap gangguan teknis, misalnya gangguan jaringan telpon atau salah satu alat di radio Alkhairaat kurang berfungsi dengan baik.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar program Pelita Hati masih diminati oleh pendengar 35 Tahun ke atas.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, penulis memberikan saran-saran untuk meningkatkan kemajuan dakwah, khususnya siaran dakwah melalui radio:

1. Pada persaingan radio sebaiknya dilakukan pemantauan terus terhadap program Pelita Hati supaya dapat selalu meningkat posisi dalam persaingan yang ada.
2. Dengan adanya program pelita hati yang disiarkan Radio Alkhairaat Palu, khususnya anak-anak muda dan umumnya orang tua hendaknya benar-benar memanfaatkan media tersebut untuk

menambah wawasan agama Islam dan juga lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

3. Bagi para da'i agar bahasa yang digunakan disesuaikan dengan segmentasi pendengar, yaitu rata-rata usia 35 tahun ke atas, maka untuk pemakaian bahasa sebaiknya disesuaikan dengan segmentasinya.
4. Bagi para pengelola dan crew radio alkhairaat palu sesuai dengan minat pendengar terhadap program pelita hati, alangkah baiknya program tersebut ada penambahan jam siaran, serta hendaknya jangan bosan-bosan untuk terus meningkatkan kualitas penyiaran agar bisa diterima masyarakat dengan baik.

C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan lancar.

Terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah bersedia memberikan bantuan, bimbingan, arahan, kritik, saran serta motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan maupun kesalahan, oleh karena itu penulis sangat berharap saran dan kritik konstruktif dari semua pihak terutama para pembaca.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis memohon petunjuk dan bimbingan dari segala kesalahan dan kekhilafan dalam penulisan ini dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Samsul Munir. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2009
- Anshari, Endang Saifuddin. *Wawasan Islam*, Jakarta: Rajawali, 1996
- Arifin, H.M. *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Bulan Bintang, 1997
- Ario. *Pengertian Radio*, Artikel di akses pada 27 Oktober 2019
- Aziz, Abdul, Dkk. , *Jelajah Dakwah Klasik Kontemporer*, Yogyakarta: Gama Media, 2006
- Aziz, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Prenada Media, 2009
- _____,_____.____. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2004
- IlmuDakwah (Jakarta: Prenada Media, 2004)
- Bahtiar, Wardi. *Metodologi Penelitian Dakwah*, Jakarta: Logos, 2001
- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Sosial, Format-Forman Kualitatif Dan Kuantitatif*, Surabaya: Airlangga University Press, 2001
- Dapertemen RI. *Al-qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya:Dapertemen RI , 2002
- Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1997)
- Davito, Joseph A. *Komunikasi Antar Manusia*, Jakarta: Proffesional Books, 1997
- Effendy, Onong Uchana. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003
- _____,_____,_____. *Radio Siaran Teori dan Praktek*, Bandung: Mandar Maju, 1991
- _____,_____,_____. *Dinamika Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993
- Fahrudin, Andi. *Bahan Kuliah Perencanaan Program Televisi*, Jakarta: Universitas Mercu Buana, 2007
- Ghazali, M. Bahri. *Da'wah Komunikatif Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Da'wah*, Jakarta: Pedomam Ilmu Jaya, 1997
- Ismail, A. Ilyas. *Paradigma Dakwah Sayyid Quthub*, Jakarta: Penamadani, 2006
- Kertapati, Ton. *Dasar-Dasar Publistik*, Jakarta: Soeroengan, 1996
- Kusnawan, Aep. *Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Bandung: Benang Merah Press, 2004

- Masduki. *Menjadi broadcaster professional*, Yogyakarta: Pustaka Populer LKiS, 2005
- McNicol Donald, *Radio's Conquest Of Space*, Murrays Hill Books, New York, Toronto, London, 1956
- Munthe Muryanto Ginting. *Media Komunikasi Radio*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996
- Mubarok Ahmad. *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2002
- Narbuko, Cholid. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002
- Nazir, Mohammad. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998
- Quail Denis Mc. *Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, Jakarta: Erlangga, 1984
- Romli Asep Syamsul M. *Broadcast Journalism*, Bandung: Nuansa, 2004
- Saerozi, *Ilmu Dakwah*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013
- Soenarto, R.M. *Program Televisi Dari Penyusunan Sampai Pengaruh Siaran* (Jakarta: FFTV-IKJ Press, 2007
- Su'adah, *Pengantar Psikologi*, Malang: Banyu media, 2003
- Surachman, Winarno. *Dasar Dan Teknik Receach*, Taristo Bandung: 1978
- Syukur Asmuni. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ihlas, 1983
- _____. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ihlas, 1984
- Walgito Bimo. *Pengantar Ilmu Psikologi*, Yogyakarta: Andi Offest, 1990
- <http://www.rri-online.com>, (Diakses 27 Oktober 2019)
- http://id.wikipedia.org/wiki/dakwah_radio, (Diakses 02 Oktober 2019)
- http://opensource.telkomspeedy.cpm/wiki/index.php/Sejarah_Radio_Republik_Indonesia.
(Diakses 02 Oktober 2019)



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Alamat: Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. 460165, 460732 Palu 94221
email: rektorat@iainpalu.ac.id website: www.iainpalu.ac.id Sulawesi Tengah

Nomor : 523 /In.13/F.III/PP.00.9/8/2020
Lampiran : -
Hal : *Izin Penelitian*

Palu, 25 Agustus 2020

Kepada Yth.
Pimpinan Radio Alkhairat Palu (RAL)
di-
Palu

Assalamu'alaikum War. Wab

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa(i) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang tersebut di bawah ini :

Nama : Rizki Kartika
NIM : 16.4.10.0009
Semester : VIII
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)
Alamat : Jl. Lasoso II
No. Hp : 085250708061

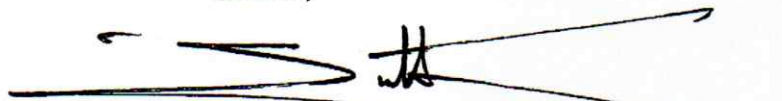
Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: ”
Dakwah Melalui Media Radio (Persepsi Pendengar Terhadap Program “Pelita Hati” di
Radio Alkhairat Palu”

Dosen Pembimbing :
1. Nurdin, S.Pd., M.Soc., M.Com., Ph.D
2. Drs. Ismail Pangeran, M.Pd.I

Untuk maksud tersebut diharapkan kiranya kepada yang bersangkutan dapat diberi izin
untuk mengadakan penelitian di “Radio Alkhairat Palu”

Demikian, atas kerjasama dan koordinasi yang baik di ucapkan terima kasih

Wassalam.
Dekan,



Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag
NIP. 196509011996031001

Tembusan :

Rektor IAIN Palu

No : 015.RAL.Ae.IX.2020
Lamp : -
Perihal : **Memberikan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu
Di
Tempat

Assalamualaikum.wr.wb

Salam silaturrahi teriring doa semoga segala aktivitas kita mendapatkan petunjuk dari Allah SWT. Aamiin

Berdasarkan Surat Nomor : 523/In.13/F.III/PP.00.9/8/2020 Perihal Izin Penelitian an.Rizki Kartika, pada prinsipnya kami tidak berkeberatan dan memberikan izin kepada yang bersangkutan untuk melakukan penelitian di Radio Alkhairaat Palu Jl.Bakuku no. 1.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian diucapkan terima kasih.

Wallahul Musta'an
Palu, 12 September 2020

Hormat Kami,



RAL
FM 95,9 MHz PALU

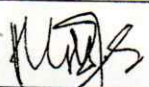
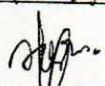
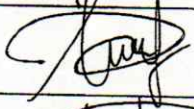
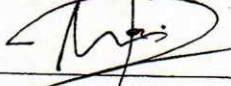
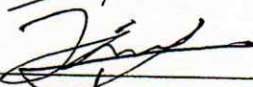



Ahmad Bin Yahya,S.H.I

Direktur

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apakah anda pernah mendengarkan program siaran Pelita Hati di Radio Alkhairaat
2. Apakah program siaran dakwah Pelita Hati di Radio Alkhairaat menarik untuk didengarkan
3. Apa tujuan anda mendengarkan program Pelita hati di Radio Alkhairaat
4. Bagaimana materi yang disampaikan dalam program siaran Pelita Hati di Radio Alkhairaat
5. Bagaimana bahasa yang digunakan dalam program siaran Pelita Hati di Radio Alkhairaat
6. Apa kelebihan program Pelita Hati di Radio Alkhairaat
7. Apa kekurangan program Pelita Hati di Radio Alkhairaat

DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	TANDA TANGAN	KETERANGAN
1	Marwah		Pendengar
2	Uni		Pendengar
3	Ica		Pendengar
4	Niar		Pendengar
5	Maharani		Pendengar
6	Zainuddin		Pendengar
7	Yugo		Pendengar
8	Ary Muchlisin		Pendengar



Dokumentasi bersama Direktur / Penanggung Jawab bapak Ahmad Bin Yahya,SH.I



Dokumentasi bersama Manager Program/Sekretaris bapak Ridwan Laki,S.Pd.I.,M.Si



Dokumentasi bersama Yugo selaku pendengar Pelita Hati di Radio Alkhairaat Palu



Dokumentasi bersama Ary Muchlisin selaku pendengar Pelita Hati di Radio Alkhairaat Palu



Dokumentasi bersama Marwah selaku pendengar Pelita Hati di Radio Alkhairaat Palu



Dokumentasi bersama Niar selaku pendengar Pelita Hati di Radio Alkhairaat Palu



Dokumentasi bersama Rian selaku pendengar Pelita Hati di Radio Alkhairaat Palu

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Rizky Kartika
TTL : Bunyu, 7 September 1998
NIM : 16.4.10.0009
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Alamat : Jalan Asam 2 lorong 5

B. Identitas Orang Tua

1. Ayah

Nama : Mansyah
Pekerjaan : Pegawai Swasta
Pendidikan : SMA
Alamat : Jalan Sejahtera RT 02 Bunyu Barat, Kalimantan Utara

2. Ibu

Nama : Anita
Pekerjaan : IRT
Pendidikan : SD
Alamat : Jalan Sejahtera RT 02 Bunyu Barat, Kalimantan Utara

C. Pendidikan

1. TK Permata Tahun 2003-2004
2. MI Alkhairaat Bunyu Tahun 2004-2010
3. MTs Al-Khairaat Bunyu Tahun 2010-2013
4. MA Al-Khairaat Bunyu Tahun 2013-2016
5. S1 Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tahun 2016-2020